

**ANALISIS KINERJA PRODUKSI DAN KELAYAKAN FINANSIAL
AGROINDUSTRI KLANTING SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh:

Agustin Febriani Damanik
2114131015



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION PERFORMANCE AND FINANCIAL FEASIBILITY OF KLANTING AGROINDUSTRY AS A SOURCE OF HOUSEHOLD INCOME IN PURWODADI VILLAGE, TRIMURJO SUB- DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG DISTRICT

By

Agustin Febriani Damanik

The purpose of this study is to analyze (1) the production performance of klanting agroindustry (2) the income and contribution of klanting agroindustry to the income of klanting agroindustry households (3) the financial feasibility of klanting agroindustry in Purwodadi Village, Trimurjo District. This study used a survey method involving four klanting agroindustries in Purwodadi Village. Data collection was conducted from March to April 2025. The analysis methods used were qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that the production performance of klanting agroindustry in Purwodadi Village, Trimurjo District, Central Lampung Regency was generally good in terms of productivity, capacity, quality, delivery speed, and processing speed, while in terms of flexibility in the third dimension, it was still not good. The total monthly household income for Klantingku Agroindustry is Rp28.670.083, Klanting Tumbur Tiga Saudara Agroindustry is Rp12.534.417, Rizki Pambudi Agroindustry is Rp12.294.417, and Cap Mawar Merah Agroindustry is Rp8.380.083. The contribution of klanting agroindustry income to total household income was in the high category for Tumbur Tiga Saudara Klanting Agroindustry and in the medium category for Klantingku Agroindustry, Rizki Pambudi Agroindustry, and Cap Mawar Merah Agroindustry. The results of the financial analysis conducted on the klanting agroindustry in Purwodadi Village, Trimurjo District, Central Lampung Regency are feasible. If there is a 33.33% increase in the price of cassava and a 10% decrease in production, the klanting agroindustry in Purwodadi Village, Trimurjo District, Central Lampung Regency is feasible.

Key words : contribution, financial viability, klanting, performance, sensitivity.

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA PRODUKSI DAN KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI KLANTING SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Agustin Febriani Damanik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) kinerja produksi agroindustri klanting (2) pendapatan dan kontribusi agroindustri klanting terhadap pendapatan rumah tangga agroindustri klanting (3) kelayakan finansial agroindustri klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. Penelitian ini menggunakan metode survei yang melibatkan empat usaha agroindustri klanting di Desa Purwodadi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret hingga April 2025. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi agroindustri klanting di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah secara keseluruhan sudah baik dilihat dari aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses, sedangkan berdasarkan aspek fleksibilitas pada dimensi ketiga masih belum baik. Total pendapatan rumah tangga per bulan pada Agroindustri Klantingku sebesar Rp28.670.083, Agroindustri Klanting Tumber Tiga Saudara sebesar Rp12.534.417, Agroindustri Rizki Pambudi sebesar Rp12.294.417, dan Agroindustri Cap Mawar Merah sebesar Rp8.380.083. Besarnya kontribusi pendapatan agroindustri klanting terhadap total pendapatan rumah tangga berada pada kategori tinggi pada Agroindustri Klanting Tumber Tiga Saudara dan kategori sedang pada Agroindustri Klantingku, Agroindustri Rizki Pambudi, serta Agroindustri Cap Mawar Merah. Hasil analisis finansial yang dilakukan pada agroindustri klanting di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah layak untuk dijalankan. Apabila terjadi perubahan pada kenaikan harga ubi kayu sebesar 33,33% dan terjadi penurunan produksi sebesar 10%, agroindustri klanting di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah layak untuk dijalankan.

Kata kunci : kontribusi, kelayakan finansial, klanting, kinerja, sensitivitas.

**ANALISIS KINERJA PRODUKSI DAN KELAYAKAN FINANSIAL
AGROINDUSTRI KLANTING SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

AGUSTIN FEBRIANI DAMANIK

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**Judul : ANALISIS KINERJA PRODUKSI DAN
KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI
KLANTING SEBAGAI SUMBER
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA
PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : Agustin Febriani Damanik

Nomor Pokok Mahasiswa : 2114131015

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. M. Irfan Affandi, M.Si.
NIP 196407241989021002

Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.
NIP 197805042009122001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

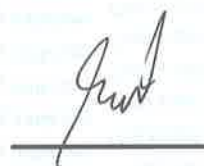
Ketua

: Prof. Dr. Ir. M. Irfan Affandi, M.Si.



Sekretaris

: Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Oktober 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustin Febriani Damanik
NPM : 2114131015
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Dusun II Kebagusan, Kecamatan Bumi Ratu Nuban,
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan daftar pustaka.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2025
Penulis



Agustin Febriani Damanik
NPM 2114131015

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Lampung Tengah pada tanggal 16 Agustus 2003. Sebagai anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak S. Damanik dan Ibu L. Br. Siadari. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Bumi Agung pada tahun 2015, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Gunung Sugih pada tahun 2018, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Trimurjo pada Tahun 2021. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada masa perkuliahan diantaranya yaitu kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) pada tahun 2022 di Desa Bumiratu, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan program MBKM Membangun Desa di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2023. Kegiatan Praktik Umum selama 30 hari kerja efektif di PT. Aneka Coklat Kakao (Kakakoa) Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 3 yaitu bidang Minat Bakat dan Kreativitas di Himpunan Mahasiswa Agribisnis (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2023.

SANWACANA

Dalam nama Tuhan Yesus Kristus,

Puji Tuhan, segala puji dan syukur bagi Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa melimpahkan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Produksi dan Kelayakan Finansial Agroindustri Klanting Sebagai Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Ir. M. Irfan Affandi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing pertama atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing kedua dan Dosen Pembimbing Akademik atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., selaku Dosen Penguji, atas saran, arahan, dan ilmu yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.

6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
7. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Bapak S. Damanik dan Mama L. Br. Siadari. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Bapak dan Mama atas setiap tetes keringat dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan semangat untuk terus berjuang serta perhatian yang tidak pernah terputus kepada penulis sampai saat ini. Terima kasih, pahlawan dalam hidupku.
8. Kakak-kakakku tersayang, Nussy Wahyuni Fransiska Dewi Br. Damanik, Esra Ningsi Falentina Br. Damanik, Frenshy Tiara Sari Br. Damanik, serta adik-adikku tersayang Netri Erika Roma Ito Br. Damanik dan Firman Saris Damanik yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, dan perhatian kepada penulis sampai saat ini.
9. Opung Doli dan Opung Boru serta keluarga besarku lainnya yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan dan perhatian kepada penulis sampai saat ini.
10. Mba Febrina, Mba Ainun, Mba Fullin, Mba Widya, dan Mba Revy atas semangat, perhatian, dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis.
11. Ibu Jumiati, Ibu Ernawati, Ibu Sukamti, dan Ibu Eni selaku pemilik agroindustri klaning di Desa Purwodadi, terima kasih atas semua arahan, bantuan, dan izin yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku, Tristin Nabila Fahmi, Lavita Wirda Sari, Priyo Febriartiko Maulana, dan Ema Viana atas kebersamaan, semangat, saran, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan sampai penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga besar Agribisnis 2021 Universitas Lampung terkhusus Agribisnis Kelas C 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas kebersamaan, semangat, bantuan, dan canda tawa yang telah diberikan kepada penulis.
14. Teman-teman MBKM membangun desa di Desa Lugusari, Bila, Vania, Fathan, Varissa, Kharisma, Arya, Azmi, Guncoro, dan Yuda atas

kebersamaan, canda tawa, semangat, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

15. Teman seperbimbingan Agnes, Atasya, Wulan, Kharisma dan Erika atas bantuan, saran, dan semangat yang telah diberikan selama bimbingan bersama.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
17. Terakhir, kepada diri saya sendiri terima kasih sudah melibatkan Tuhan Yesus dalam setiap perjalananmu dan menyelesaikan apa yang telah dimulai “Filipi 4:13”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Mohon maaf atas segala kesalahan selama proses penulisan skripsi ini. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2025
Penulis,

Agustin Febriani Damanik

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Agroindustri	10
2. Klanting	11
3. Rantai Nilai (<i>Value Chain</i>)	13
4. Kinerja Produksi	17
5. Pendapatan Agroindustri Klanting.....	18
6. Pendapatan Rumah Tangga	19
7. Kontribusi Pendapatan Agroindustri Klanting	20
8. Kelayakan Finansial.....	21
9. Sensitivitas	24
10. Telaah Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Pemikiran.....	32
III. METODE PENELITIAN	35
A. Metode Dasar Penelitian	35
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	35
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data	39
D. Jenis Data dan Sumber Data	40
E. Metode Analisis Data.....	40
1. Analisis Kinerja Produksi	41
2. Analisis Pendapatan.....	42
3. Analisis Kelayakan Finansial.....	44
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah	49

1. Kondisi Geografis	49
2. Kondisi Demografi	50
3. Kondisi Ekonomi	51
B. Gambaran Umum Kecamatan Trimurjo	52
1. Kondisi Geografis	52
2. Kondisi Demografi	53
3. Kondisi Ekonomi	54
C. Gambaran Umum Desa Purwodadi	55
D. Gambaran Umum Agroindustri Klanting	56
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Karakteristik Responden	58
B. Proses Produksi Klanting	60
C. Analisis Kinerja Produksi	63
1. Produktivitas	64
2. Kapasitas	65
3. Kualitas	66
4. Kecepatan Pengiriman	66
5. Fleksibilitas	67
6. Kecepatan Proses	69
D. Analisis Pendapatan dan Kontribusi Agroindustri Klanting.....	69
1. Pendapatan Rumah Tangga Agroindustri Klanting	69
2. Kontribusi Pendapatan Agroindustri Klanting Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pemilik Agroindustri	70
E. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Klanting	72
1. Biaya Investasi Agroindustri Klanting	72
2. Biaya Operasional Agroindustri Klanting	77
3. Produksi dan Penerimaan Agroindustri Klanting	82
4. <i>Cash flow</i> Agroindustri Klanting di Desa Purwodadi	88
5. Kriteria Penilaian Investasi	107
6. Analisis Sensitivitas Agroindustri Klanting	110
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan produksi ubi kayu di provinsi sentra di Indonesia tahun 2020-2022.....	3
2. Jumlah produksi ubi kayu di Provinsi Lampung tahun 2020-2023	3
3. Nama agroindustri dan volume produksi agroindustri klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo	5
4. Kajian penelitian terdahulu	27
5. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024.....	51
6. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Trimurjo.....	53
7. Jumlah penduduk di Kecamatan Trimurjo berdasarkan jenis kelamin menurut Desa.....	54
8. Karakteristik responden agroindustri klanting.....	58
9. Kinerja produktivitas tenaga kerja agroindustri klanting di Desa.....	64
10. Kapasitas agroindustri klanting di Desa Purwodadi	65
11. Fleksibilitas pada agroindustri klanting di Desa Purwodadi.....	68
12. Total pendapatan rumah tangga agroindustri klanting di Desa Purwodadi per bulan.....	70
13. Kontribusi pendapatan agroindustri klanting terhadap pendapatan rumah tangga pemilik agroindustri	71
14. Biaya investasi Agroindustri Klantingku.....	73
15. Biaya investasi Agroindustri Klanting Tumber Tiga Saudara	74
16. Biaya investasi Agroindustri Rizki Pambudi	75

17. Biaya investasi Agroindustri Cap Mawar Merah.....	76
18. Biaya operasional Agroindustri Klantingku tahun 2024	78
19. Biaya operasional Agroindustri Klanting Tumar Tiga Saudara tahun 2024	79
20. Biaya operasional Agroindustri Rizki Pambudi tahun 2024.....	80
21. Biaya operasional Agroindustri Cap Mawar Merah pada tahun 2024.....	82
22. Produksi dan penerimaan Agroindustri Klantingku.....	83
23. Produksi dan penerimaan Agroindustri Klanting Tumar Tiga Saudara.....	84
24. Produksi dan penerimaan Agroindustri Rizki Pambudi.....	85
25. Produksi dan penerimaan Agroindustri Cap Mawar Merah	87
26. <i>Cash flow</i> Agroindustri Klantingku	91
27. <i>Cash flow</i> Agroindustri Klanting Tumar Tiga Saudara	95
28. <i>Cash flow</i> Agroindustri Rizki Pambudi	99
29. <i>Cash flow</i> Agroindustri Cap Mawar Merah.....	103
30. Hasil perhitungan kelayakan finansial agroindustri klanting di Desa Purwodadi	107
31. Analisis sensitivitas agroindustri klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo	111
32. Identitas responden agroindustri klanting di Desa Purwodadi.....	124
33. Tenaga kerja agroindustri Klanting di Desa Purwodadi	124
34. Kinerja produksi agroindustri klanting di Desa Purwodadi.....	126
35. Produksi dan penerimaan Agroindustri Klantingku.....	127
36. Nilai sisa dan biaya investasi Agroindustri Klantingku.....	128
37. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Klantingku.....	129
38. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Klantingku	133
39. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Klantingku setelah kenaikan harga bahan baku ubi kayu 33,33%.....	134

40. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Klantingku setelah kenaikan harga bahan baku ubi kayu 33,33%	138
41. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Klantingku setelah penurunan produksi 10%	139
42. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Klantingku penurunan produksi 10%	143
43. Produksi dan penerimaan Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara.....	144
44. Nilai sisa dan biaya investasi Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara	145
45. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara	146
46. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara	150
47. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara setelah kenaikan harga bahan baku ubi kayu 33,33%.....	151
48. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara setelah kenaikan harga bahan baku ubi kayu 33,33%.....	155
49. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara setelah penurunan produksi 10%	156
50. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara setelah penurunan produksi 10%	160
51. Produksi dan penerimaan Agroindustri Rizki Pambudi.....	161
52. Nilai sisa dan biaya investasi Agroindustri Rizki Pambudi.....	162
53. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Rizki Pambudi.....	163
54. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Rizki Pambudi	167
55. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Rizki Pambudi setelah kenaikan harga bahan baku ubi kayu 33,33%	168
56. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Rizki Pambudi setelah kenaikan harga bahan baku ubi kayu 33,33%	172
57. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Rizki Pambudi setelah penurunan produksi 10%	173
58. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Rizki Pambudi setelah penurunan produksi 10%	177

59. Produksi dan penerimaan Agroindustri Cap Mawar Merah	178
60. Nilai sisa dan biaya investasi Agroindustri Cap Mawar Merah.....	179
61. Biaya dan <i>cash flow</i> Agroindustri Cap Mawar Merah.....	180
62. Analisis Finansial Agroindustri Cap Mawar Merah	184
63. Biaya dan <i>Cash flow</i> Agroindustri Cap Mawar Merah setelah kenaikan harga bahan baku ubi kayu 33,33%	185
64. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Cap Mawar Merah setelah kenaikan harga bahan baku ubi kayu 33,33%.....	189
65. Biaya dan <i>Cash flow</i> Agroindustri Cap Mawar Merah setelah penurunan produksi 10%	190
66. Analisis kelayakan finansial Agroindustri Cap Mawar Merah setelah penurunan produksi 10%	194
67. Pendapatan rumah tangga agroindustri klanting di Desa Purwodadi	195

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram alir pembuatan klanting.....	13
2. Gambar rantai nilai	14
3. Diagram alir rantai nilai agroindustri klanting.....	16
4. Kerangka pemikiran kinerja produksi dan kelayakan finansial agroindustri klanting sebagai sumber pendapatan rumah tangga di Desa Purwodadi	34
5. Peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah	50
6. Peta wilayah Desa Purwodadi.....	56
7. Proses produksi klanting	60
8. Wawancara dengan pemilik Agroindustri Klantingku	196
9. Wawancara dengan pemilik Agroindustri Klanting Tumbur Tiga	196
10. Wawancara dengan pemilik Agroindustri Rizki Pambudi.....	197
11. Wawancara dengan pemilik Agroindustri Cap Mawar Merah	197
12. Foto produk klanting Agroindustri Klantingku	198
13. Foto produk klanting Agroindustri Klanting Tumbur Tiga Saudara	198
14. Foto produk klanting Agroindustri Rizki Pambudi	199
15. Foto produk klanting Agroindustri Cap Mawar Merah	199
16. Foto rak penyimpanan klanting yang siap digoreng.....	200
17. Foto tempat pendinginan produk klanting	200
18. Foto mesin cetak klanting	201
19. Foto tungku penggorengan klanting	201

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agroindustri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Agroindustri merupakan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku dan mengubahnya menjadi produk bernilai tambah yang siap dikonsumsi atau digunakan sebagai bahan baku industri lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jhonson dkk, (2024), bahwa agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, dan produk agroindustri dapat berupa produk akhir yang siap dikonsumsi, ataupun sebagai bahan baku industri lain.

Berkaitan dengan sistem agribisnis, agroindustri adalah subsistem agribisnis yang memproses dan mengubah hasil pertanian menjadi produk setengah jadi yang siap dikonsumsi, serta menyediakan barang dan bahan yang diperlukan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, dan mesin pertanian. Oleh karena itu, agroindustri merupakan sub sektor yang luas, meliputi industri hulu dan hilir pertanian. Industri hulu berfokus pada produksi alat dan mesin pertanian serta sarana yang digunakan dalam budidaya, sementara industri hilir berperan dalam mengolah hasil pertanian menjadi bahan baku atau produk yang siap konsumsi atau merupakan industri pasca panen dan pengolahan hasil pertanian (Rente, 2018).

Hasil pertanian banyak sekali digunakan sebagai bahan baku pada agroindustri seperti hasil tanaman pangan. Hasil tanaman pangan yang cukup banyak digunakan sebagai bahan baku adalah ubi kayu. Ubi kayu merupakan salah satu hasil pertanian yang digunakan sebagai alternatif nasi. Ubi kayu

juga adalah salah satu komoditas penghasil pati yang tinggi sehingga dapat mendukung kebutuhan pangan nasional. Pati pada ubi kayu tidak hanya dimanfaatkan sebagai pangan dan pakan, tetapi dapat digunakan juga untuk berbagai macam industri seperti pertambangan, kosmetik, farmasi, kertas, konstruksi dan lain-lain.

Selain itu, ubi kayu adalah komoditas tanaman pangan yang menjadi salah satu penghasil devisa negara melalui ekspor dalam bentuk gablek atau chip yang menjadi aset dan perlu dijaga kelestariannya, sehingga bermanfaat untuk pengembangan ekspor dimasa selanjutnya (Saputri dkk., 2022). Berdasarkan data dari Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2024), di tahun 2021 Indonesia mengekspor ubi kayu sebesar 291,568 ribu ton dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 14,912 ribu ton. Akan tetapi, pada tahun 2023 ekspor ubi kayu kembali mengalami kenaikan sebesar 180,256 ribu ton. Kembali meningkatnya jumlah ekspor tersebut, dikarenakan negara-negara seperti Tiongkok yang menjadi salah satu pasar utama untuk ubi kayu Indonesia, kembali meningkatkan permintaan setelah pulih dari perlambatan ekonomi dan pembatasan perdagangan pasca-pandemi.

Tahun 2023 juga terjadi hubungan dagang antara Indonesia dan beberapa negara tujuan ekspor yang membaik seperti India, Tiongkok, dan negara-negara Eropa. Sebaliknya, volume impor ubi kayu pada tahun 2021 dan 2023 lebih kecil dibandingkan dengan volume ekspor yaitu sebesar 48.511 dan 26.923. Namun, pada tahun 2022 volume impor ubi kayu lebih besar dibandingkan volume ekspor yaitu sebesar 290.270 ribu ton. Ubi kayu yang diekspor dan diimpor pada umumnya adalah dalam bentuk pati ubi kayu dengan kode HS 11081400 (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2024).

Tanaman ubi kayu sangat cocok di tanam di Indonesia. Salah satu daerah dengan produksi ubi kayu terbanyak adalah provinsi Lampung. Menurut Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2023), Provinsi Lampung pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi produksi ubi kayu yaitu pada tahun

2021 mengalami penurunan menjadi 5.643.185 ton atau sebesar 3,05 persen dan mengalami peningkatan produksi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5.952.537 ton atau 5,48 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Lampung mempunyai potensi sebagai penghasil ubi kayu yang baik. Perkembangan produksi ubi kayu di Provinsi Lampung dari tahun 2020-2022 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi ubi kayu di provinsi sentra di Indonesia tahun 2020-2022

No	Provinsi	Produksi (Ton/Tahun)		
		2020	2021	2022
1	Lampung	5.820.831	5.643.185	5.952.537
2	Jawa Tengah	3.257.955	2.863.289	2.482.939
3	Jawa Timur	1.552.634	1.618.905	1.434.699
4	Jawa Barat	1.309.557	1.299.196	1.034.950
5	Sumatera Utara	1.092.745	1.065.047	878.767
6	DI Yogyakarta	758.748	758.185	813.758
7	Nusa Tenggara Timur	508.729	516.662	476.781
8	Lainnya	1.969.822	1.966.500	1.903.880
	Indonesia	16.271.022	15.730.971	14.978.310

Sumber: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2023

Berdasarkan Tabel 1 Provinsi Lampung menempati posisi pertama yang kemudian disusul oleh Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Lampung memiliki beberapa sentra produksi ubi kayu salah satunya yaitu Kabupaten Lampung Tengah. Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2023 memiliki jumlah produksi ubi kayu terbesar yaitu 3.879.258 ton (Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2024). Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Lampung Tengah menjadi daerah yang berpotensi dalam memproduksi ubi kayu. Jumlah produksi ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah produksi ubi kayu di Provinsi Lampung tahun 2020-2023

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Ton)			
		2020	2021	2022	2023
1.	Lampung Barat	3.487	3.269	3.350	3.253
2.	Tanggamus	2.950	4.058	3.967	3.778
3.	Lampung Selatan	96.295	86.325	77.158	96.787

Tabel 2. Lanjutan

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Ton)			
		2020	2021	2022	2023
4.	Lampung Timur	739.686	934.058	1.313.547	1.246.325
5.	Lampung Tengah	2.095.056	2.208.519	3.180.332	3.879.258
6.	Lampung Utara	1.055.579	1.039.335	913.545	1.309.504
7.	Way Kanan	406.258	507.983	385.968	117.396
8.	Tulang Bawang	692.875	577.999	663.224	699.599
9.	Pesawaran	97.484	92.915	68.551	219.285
10.	Pringsewu	15.295	15.267	14.758	8.375
11.	Mesuji	33.279	38.663	62.731	25.941
12.	Tulang Bawang Barat	603.444	679.558	679.718	535.189
13.	Pesisir Barat	2.899	4.016	3.389	1.919
14.	Bandar Lampung	1.221	1.522	1.582	1.523
15.	Metro	1.175	1.114	945	1.172
Lampung		5.846.983	6.194.601	7.372.785	8.149.304

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2024

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 3 Kabupaten yang memiliki produksi ubi kayu terbesar di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah menempati posisi pertama, Lampung Utara menempati posisi kedua dan Lampung Timur menempati posisi ketiga. Jumlah produksi ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020 produksi ubi kayu di Lampung Tengah sebesar 2.095.056 ton dan tahun 2023 meningkat sebesar 3.879.258 ton. Tingginya produksi ubi kayu di Lampung Tengah menjadi suatu peluang bagi pelaku usaha (agroindustri) untuk mengolah ubi kayu menjadi produk setengah jadi maupun produk yang siap dikonsumsi. Salah satu olahan yang dapat diciptakan oleh agroindustri dari bahan baku ubi kayu yaitu klanting.

Klanting adalah salah satu olahan pangan yang terbuat dari ubi kayu dengan cara dihancurkan, dibumbui dan digoreng (Widiastuti dkk, 2020). Klanting adalah makanan ringan yang cocok sebagai camilan maupun pelengkap lauk pauk. Umumnya klanting berbentuk lingkaran seperti angka nol atau angka delapan. Dalam pembuatan klanting diperlukan beberapa tahapan yaitu pemilihan bahan baku ubi kayu, pengupasan kulit, pencucian, pamarutan, pemerasan untuk mengurangi kadar air, pengukusan, penumbukan, pembentukan adonan menjadi lingkaran seperti angka nol dan penggorengan (Putri dkk., 2023). Klanting merupakan salah satu olahan yang cukup banyak

diusahakan oleh masyarakat di Lampung Tengah. Salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki pengolahan klanting yaitu kecamatan Trimurjo. Desa Purwodadi merupakan salah satu daerah di Kecamatan Trimurjo sebagai sentra produksi klanting. Jumlah agroindustri klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nama agroindustri dan volume produksi agroindustri klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo

No	Nama Pemilik Agroindustri	Volume Produksi (Kg/hari)
1	Klantingku	1000
2	Klanting Tumar Tiga Saudara	500
3	Rizki Pambudi	300
4	Cap Mawar Merah	150

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 terdapat 4 agroindustri klanting di Desa Purwodadi, Agroindustri Klantingku merupakan agroindustri dengan volume produksi tertinggi yaitu 1000 kg/hari, agroindustri dengan volume produksi sedang yaitu Agroindustri Klanting Tumar Tiga Saudara dengan volume produksi 500kg/hari, dan agroindustri dengan volume produksi terkecil adalah Agroindustri Rizki Pambudi dan Agroindustri Cap Mawar Merah dengan masing-masing volume produksi yaitu 300 kg/hari dan 150 kg/hari. Agroindustri klanting ini menjadi salah satu sumber pendapatan rumah tangga bagi pelaku usaha. Agroindustri Klantingku termasuk dalam klasifikasi industri skala sedang dengan tenaga kerja lebih dari dua puluh orang, sedangkan Agroindustri Klanting Tumar Tiga Saudara, Agroindustri Rizki Pambudi, dan Agroindustri Cap Mawar Merah termasuk dalam klasifikasi skala kecil dengan tenaga kerja kurang dari 20 orang. Penentuan skala industri ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yaitu Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan antara lain (1) Industri besar (Tenaga kerja 100 orang atau lebih), (2) Industri sedang (tenaga kerja 20-99 orang), (3) Industri kecil (tenaga kerja 5-19 orang), Industri rumah tangga (1-4 orang).

Bahan baku ubi kayu yang bersifat musiman menyebabkan ketersediaan bahan baku menjadi tidak pasti. Ketika musim panen suplai ubi kayu akan relatif berlimpah, tetapi apabila tidak musim panen suplai ubi kayu akan terbatas sehingga menyebabkan bahan baku ubi kayu relatif sedikit (Aprilia dkk., 2021). Permasalahan tersebut akan menyebabkan pelaku agroindustri klanting mengalami kesulitan dalam melakukan proses produksinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pratama & Riyanto, (2022), ketersediaan bahan baku sangat penting bagi kelancaran proses produksi, karena jika mengalami kekurangan dapat menghambat proses produksi maupun dalam memenuhi permintaan. Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja usaha. Ketersediaan bahan baku yang tidak pasti, menyebabkan proses produksi terganggu, sehingga hal ini akan berdampak pada jadwal produksi dan pengiriman klanting.

Komoditas ubi kayu yang bersifat musiman juga membuat harga bahan baku ubi kayu berfluktuasi, hal ini menjadi suatu kendala yang dihadapi oleh pemilik agroindustri klanting. Ketidakstabilan ini akan berdampak pada pendapatan agroindustri klanting, karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak pasti. Apabila harga bahan baku ubi kayu naik tetapi harga jual olahan ubi kayu tetap, maka pelaku agroindustri akan mendapatkan pendapatan yang rendah, begitupun sebaliknya apabila harga bahan baku ubi kayu menurun tetapi harga jual olahan ubi kayu tetap, maka pelaku agroindustri akan mendapatkan pendapatan yang tinggi (Aprilia dkk., 2021). Selain itu, dalam produksi klanting juga memerlukan bahan baku penunjang seperti minyak goreng yang digunakan untuk menggoreng klanting. Menurut Badan Pusat Statistik, pada minggu pertama bulan Maret 2024, harga rata-rata minyak goreng nasional mencapai Rp17.825 per liter (Purwanto, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi agroindustri klanting di Desa Gantimulyo belum dikatakan baik, karena indikator kapasitas dan fleksibilitas belum optimal. Menurut Febriyanti dkk (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang di Kota Metro baik skala mikro maupun

skala kecil layak secara finansial. Serta menurut Anshory dkk (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan total yang diperoleh pengrajin opak ketan pada agroindustri per satu kali proses produksi adalah Rp607.506 dengan kontribusi pendapatan rata-rata responden dari agroindustri adalah 78,02 persen.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan memiliki hasil yang berbeda. Dengan gap penelitian memfokuskan pada kinerja produksi dan kelayakan finansial agroindustri klanting sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Penelitian sebelumnya mungkin hanya berfokus pada satu aspek dari agroindustri, seperti kinerja produksi atau analisis finansial, tanpa mengintegrasikan kedua aspek tersebut dan bagaimana penelitian agroindustri klanting berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Sehingga terdapat kesenjangan pada kinerja produksi dan kelayakan finansial serta sumber pendapatan rumah tangga. Maka peneliti tertarik meneliti kembali untuk mengetahui bagaimana kinerja produksi dan kelayakan finansial agroindustri klanting sebagai sumber pendapatan rumah tangga dengan tujuan penelitian ini dengan aspek penelitian terdahulu berbeda pada konteks lokasi penelitian dan objek penelitian yaitu agroindustri klanting. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis kinerja produksi dan kelayakan finansial agroindustri klanting sebagai sumber pendapatan rumah tangga di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Ubi kayu merupakan komoditas dengan kandungan gizi yang cukup baik sehingga ubi kayu menjadi salah satu hasil pertanian yang digunakan sebagai alternatif nasi. Ubi kayu akan memiliki nilai jual yang tinggi apabila diolah menjadi olahan lain. Klanting merupakan salah satu olahan ubi kayu yang cukup digemari oleh masyarakat. Desa Purwodadi merupakan sentra produksi klanting di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil pra survei agroindustri klanting di Desa Purwodadi mampu memproduksi klanting dengan volume produksi 150-1000 kg per harinya. Sementara itu, komoditas ubi kayu yang bersifat musiman, menyebabkan harga dan ketersediaan bahan baku mengalami fluktuasi. Ketersediaan bahan baku yang berfluktuasi ini menyebabkan proses produksi terganggu, karena apabila kekurangan bahan baku ubi kayu akan mempengaruhi kinerja agroindustri klanting dalam memenuhi permintaan konsumen. Selain itu, terjadinya fluktuasi harga bahan baku, yaitu harga bahan baku penunjang seperti minyak goreng yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh.

Proses penggilingan ubi kayu membutuhkan waktu yang cukup lama karena ubi kayu yang lengket. Kualitas bahan baku ubi kayu yang kurang bagus akan membuat proses produksi terhambat dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja produksi karena permasalahan tersebut berkaitan dengan efisiensi dan kualitas agroindustri. Sementara itu, alat-alat produksi yang digunakan oleh agroindustri klanting juga masih sederhana, hal ini membuat proses produksi membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pelaku agroindustri klanting juga belum adanya pembukuan mengenai biaya pengeluaran secara rinci, hal ini menyebabkan pelaku agroindustri klanting belum mengetahui besarnya keseluruhan biaya produksi secara pasti dan pendapatan yang diperoleh. Agroindustri klanting di Desa Purwodadi merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga bagi pelaku usaha. Artinya agroindustri klanting berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga bagi pelaku usaha, namun pelaku usaha belum mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan agroindustri klanting terhadap pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai kinerja produksi, pendapatan dan kontribusinya bagi pendapatan rumah tangga, serta kelayakan finansial agroindustri tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja produksi agroindustri klaning di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo?
2. Bagaimana pendapatan dan kontribusi agroindustri klaning terhadap pendapatan rumah tangga agroindustri klaning di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo?
3. Bagaimana kelayakan finansial agroindustri klaning di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri klaning di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.
2. Menganalisis pendapatan dan kontribusi agroindustri klaning terhadap pendapatan rumah tangga agroindustri klaning di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.
3. Menganalisis kelayakan finansial agroindustri klaning di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pelaku agroindustri klaning dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.
2. Sebagai pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam memberikan kebijakan dan mengembangkan agroindustri klaning.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Agroindustri

Agroindustri merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu *agricultural* dan *industry* yang artinya suatu industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama, atau industri yang memproduksi produk yang berfungsi sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Agroindustri merupakan bagian dari keseluruhan sistem industri pertanian, mulai dari produksi bahan pertanian primer hingga pengolahan dan penggunaan oleh konsumen. Kegiatan agroindustri meliputi berbagai aspek yang saling terkait, seperti produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran, dan distribusi produk pertanian (Rente, 2018).

Dalam sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang mengolah dan mengubah bahan-bahan hasil pertanian menjadi produk setengah jadi yang siap dikonsumsi serta barang-barang yang diperlukan dalam produksi, seperti traktor, pupuk, pestisida, dan mesin pertanian. Dengan demikian, agroindustri mencakup subsektor yang luas, meliputi industri hulu dan hilir. Industri hulu mencakup produksi alat dan mesin pertanian serta sarana yang digunakan dalam budidaya, sementara industri hilir fokus pada pengolahan hasil pertanian menjadi bahan baku atau produk akhir yang siap untuk dikonsumsi, termasuk proses pasca panen dan pengolahan hasil pertanian (Rente, 2018).

Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan

pendapatan agribisnis, pelaku penyerapan tenaga kerja, meningkatkan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain (Saleh & Sumiratin, 2022). Agroindustri adalah kegiatan dengan ciri-ciri: (1) meningkatkan nilai tambah, (2) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, (3) meningkatkan daya simpan, dan (4) menambah pendapatan dan keuntungan produsen (Hamidi, 2016).

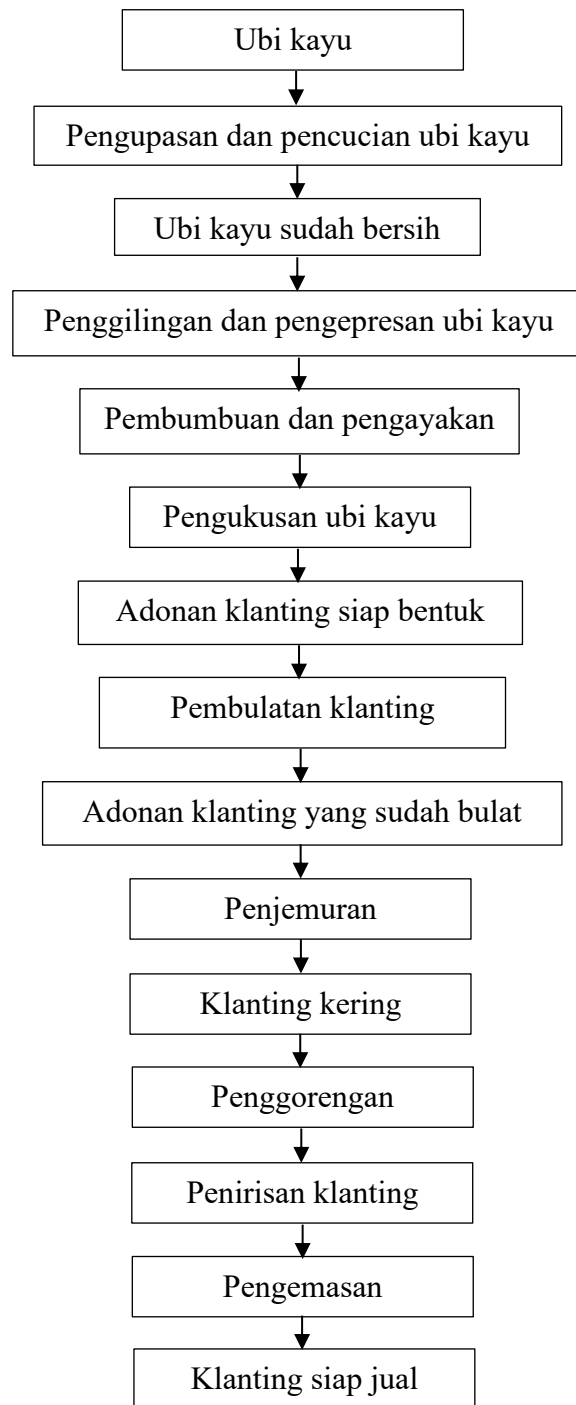
Menurut Julianto & Suparno (2016), sektor industri dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu industri besar, sedang dan kecil. Industri besar memiliki ciri-ciri: (1) memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang, (2) memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemeliharaan saham, (3) tenaga kerja harus memiliki keterampilan yang khusus, (4) pemimpin perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Industri sedang memiliki ciri-ciri: (1) memiliki tenaga kerja sekitar 20 hingga 99 orang, (2) memiliki modal yang cukup/sedang hingga besar, (3) tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu, (4) pemimpin perusahaan mempunyai kemampuan manajerial tertentu. Industri kecil memiliki ciri-ciri: (1) memiliki jumlah tenaga kerja sekitar 5 hingga 19 orang, (2) modal relatif kecil karena modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil yang menjadi pemilik modal, (3) tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau masih memiliki hubungan saudara.

2. Klanting

Lanthing atau yang sering disebut klanthing, adalah makanan ringan mirip kerupuk yang terbuat dari singkong dan memiliki bentuk angka delapan atau lingkaran kecil seperti cincin. Awalnya, makanan ini hanya memiliki rasa gurih dan asin, tetapi kini tersedia dalam berbagai variasi rasa, termasuk asin, asin pedas, keju, hingga manis pedas. Lanthing banyak berkembang di wilayah selatan Jawa Tengah bagian Selatan, khususnya di Kabupaten Kebumen, dan menjadi salah satu makanan khas daerah tersebut (Sefudin dkk., 2023).

Klating sebagai makanan khas yang telah ada sejak nenek moyang, tidak hanya dikenal sebagai makanan tradisional, tetapi juga berpotensi menjadi sumber perekonomian yang baik bagi daerah sekitar. Pada awalnya, klating hanya berbentuk bulat dan angka delapan dengan warna merah dan putih. Namun, seiring berjalannya waktu, produk klating telah mengalami diversifikasi dengan berbagai varian rasa, seperti bawang, pedas, pedas manis, lombok hijau, jagung bakar, dan keju, dengan tetap mempertahankan bentuk aslinya (Sefudin dkk., 2023).

Produksi klating melibatkan beberapa tahapan, meliputi proses pengupasan, pencucian, pamarutan, pemerasan, pemberian bumbu, pengukusan, penumbukan, penggilingan, pembentukan, penggorengan, pengemasan dan penyimpanan. Proses produksi klating dimulai dengan mengupas ubi kayu, kemudian dicuci agar kotoran yang ada pada ubi kayu yang telah dikupas hilang. Ubi kayu yang telah dicuci selanjutnya diparut dan diperas selama 1-3 jam atau sampai tidak ada kandungan air didalamnya. Selanjutnya diberi bumbu untuk memberikan rasa dan aroma berupa garam, penyedap rasa, bawang putih, kemiri dan ketumbar. Kemudian kukus selama 15 menit sampai setengah matang lalu ditumbuk untuk memudahkan proses pembentukan. Setelah pembentukan kemudian klating digoreng (Putri dkk, 2023). Alur pembuatan klating dapat dilihat pada Gambar 1.

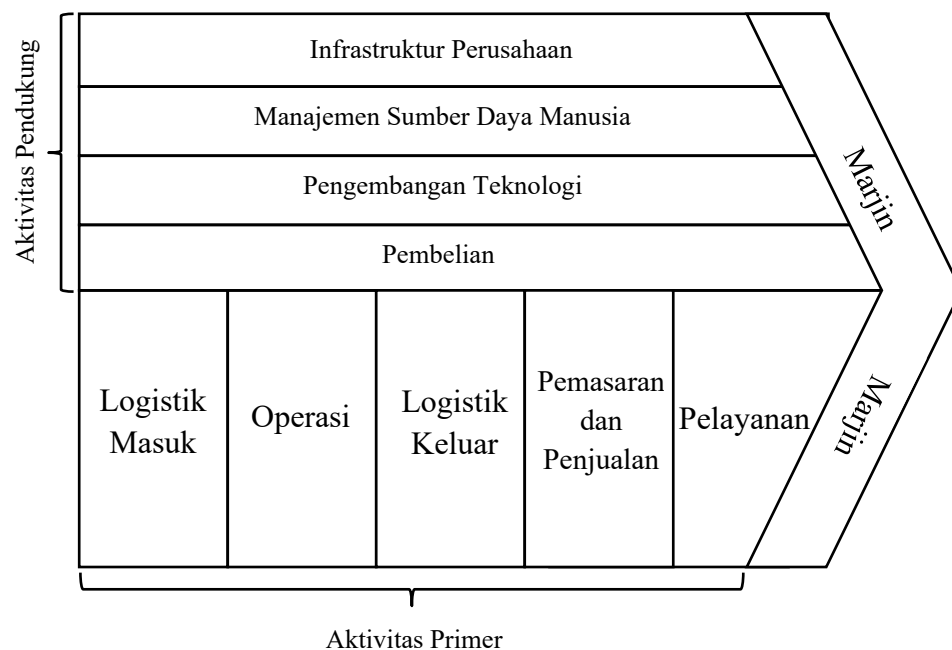


Gambar 1. Diagram alir pembuatan klateng
Sumber: Nurudin, 2015

3. Rantai Nilai (*Value Chain*)

Istilah *value chain* pertama kali diperkenalkan oleh Michael Porter dalam bukunya yaitu *Competitive Advantages*. Menurut Porter (1985), konsep

rantai nilai menjelaskan bagaimana unit organisasi dapat membuat suatu pertimbangan penting dalam mengalokasikan sumber daya, menciptakan diferensiasi, mengelola biaya secara efektif, dan menyediakan kerangka kerja yang tepat. Model rantai nilai menjadi suatu alat untuk mengidentifikasi peluang untuk menciptakan nilai tambah bagi konsumen dengan memetakan nilai total aktivitas dan keuntungan (margin). Aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu aktivitas primer atau utama (*primary activities*) dan aktivitas pendukung (*support activities*). Aktivitas primer adalah aktivitas yang berhubungan dengan pembuatan fisik produk, penjualan dan penyaluran kepada pembeli, serta layanan penjualan, sedangkan aktivitas pendukung adalah aktivitas pembeli dorongan yang dibutuhkan untuk keberlangsungan aktivitas primer (Porter, 1994). Kegiatan-kegiatan dalam rantai nilai disajikan pada Gambar 2.

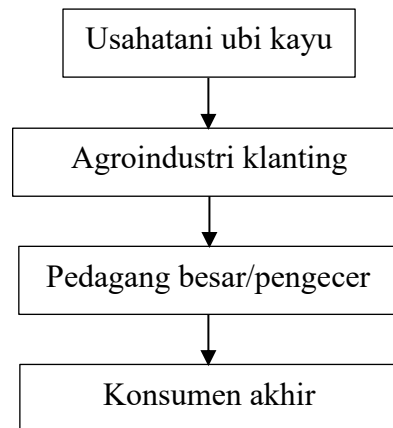


Gambar 2. Gambar rantai nilai
Sumber: Porter, 1994

Rantai nilai (*value chain*) merupakan serangkaian aktivitas dari suatu barang atau jasa yang dimulai dari *input raw material* hingga *output* ke konsumen akhir. Rantai nilai dapat dijadikan sebagai acuan dalam

menganalisis proses dan aktivitas yang dapat menciptakan nilai bagi pelanggan dan daya saing kompetitif pada setiap perusahaan. Setiap aktivitas dalam rantai nilai akan menghasilkan nilai tambah (Sukardi dkk, 2023). Aktivitas utama yang dilakukan oleh agroindustri klanting dimulai dari logistik masuk (*Inbound logistics*) yang mencakup penerimaan dan penyimpanan bahan baku. Setelah itu, masuk ke tahap operasi (*Operations*) yaitu proses pengolahan bahan baku menjadi klanting, seperti pengupasan ubi kayu, pencucian, pengukusan, penggilingan, pemberian bumbu, pencetakan, penggorengan dan pengemasan. Aktivitas selanjutnya yaitu logistik keluar (*outbound logistics*), yaitu distribusi produk ke konsumen. Produk klanting akan dikirim dengan jasa pengiriman dan dapat dikirimkan secara langsung oleh agroindustri klanting. Kemudian tahap pemasaran dan penjualan (*marketing and sales*), yaitu tahap promosi, branding, dan penetapan harga. Produk klanting dipromosikan melalui media sosial seperti facebook dan whatsapp. Terakhir, yaitu tahap layanan (*service*) yang dilakukan untuk menjaga kepuasan konsumen seperti menjaga kualitas produk klanting secara konsisten.

Sementara itu, aktivitas pendukung dalam agroindustri klanting yang pertama adalah infrastruktur perusahaan untuk mendukung sistem perusahaan, didalamnya terdapat struktur organisasi, pencatatan keuangan dan lain-lain. Agroindustri klanting memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tugasnya masing-masing. Selanjutnya manajemen sumber daya manusia (*human resource management*) mendukung dengan merekrut karyawan, pelatihan, dan lainnya. Agroindustri klanting mempekerjakan masyarakat sekitar yang rata-rata adalah ibu rumah tangga. Kemudian, pengembangan teknologi (*technology development*) yang mencakup kelengkapan peralatan, agroindustri menggunakan mesin dalam proses produksi sehingga mempermudah dalam memproduksi klanting. Terakhir yaitu pembelian (*procurement*), memastikan tersedianya bahan baku dan perlengkapan produksi yang berkualitas. Adapun rantai nilai dalam agroindustri klanting dapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram alir rantai nilai agroindustri klaning

Rantai nilai agroindustri klaning dimulai dari tahap usahatani ubi kayu, yaitu proses budidaya tanaman ubi kayu oleh petani. Pada tahap tersebut, petani melakukan kegiatan seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen ubi kayu. Ubi kayu yang dihasilkan menjadi bahan baku utama untuk pembuatan klaning. Nilai tambah pada tahap ini masih rendah karena produk yang dihasilkan adalah bahan mentah dengan harga jual yang relatif murah.

Selanjutnya, ubi kayu dari petani masuk ke tahap agroindustri klaning, umumnya dikelola oleh industri rumah tangga atau UKM. Pada tahap ini, ubi kayu akan diolah melalui beberapa proses seperti pengupasan, pencucian, pengukusan, penggilingan, pencampuran bahan tambahan (seperti bumbu), pencetakan, penggorengan, dan pengemasan hingga menghasilkan klaning yang siap dijual. Nilai tambah pada tahap ini meningkat secara signifikan karena terjadi transformasi bahan mentah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah.

Produk klaning yang telah diolah dipasarkan melalui distribusi ke pedagang besar atau pedagang pengecer. Pedagang mengambil klaning dari produsen dan mendistribusikan klaning ke berbagai titik penjualan seperti pasar tradisional maupun toko oleh-oleh. Pada tahap ini, nilai tambah diperoleh dari kegiatan transportasi, penyimpanan, dan penjualan

yang memperluas jangkauan produk kepada konsumen akhir. Tahapan terakhir yaitu konsumen akhir yang membeli dan mengonsumsi klaning.

4. Kinerja Produksi

Kinerja adalah hasil kerja atau prestasi kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya serta mencakup cara pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Arraniri dkk., 2021). Menurut Mangkunegara (2017), kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Prasetya & Fitri, (2009), pengukuran kinerja produksi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, dan kecepatan proses.

a. Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara *output* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan terhadap sejumlah input yang digunakan selama proses produksi dalam rentang waktu tertentu (Wahyuni, 2017). Produktivitas dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit yang diproduksi (kg)}}{\text{Masukan yang digunakan (HOK)}} \dots\dots\dots(1)$$

b. Kapasitas

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* dari suatu proses. Rumus kapasits sebagai berikut:

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual output}}{\text{Design capacity}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Actual output : *Output* yang diproduksi (kg)

Design capacity : Kapasitas maksimal memproduksi (kg)

c. Kualitas

Kualitas dari suatu proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan.

d. Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman terdapat dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua yaitu variabilitas dalam waktu pengiriman.

e. Fleksibilitas

Fleksibilitas yaitu untuk mengukur bagaimana proses transformasi menjadi lebih baik. Terdapat tiga dimensi dari fleksibilitas, pertama bentuk fleksibilitas dilihat dari kecepatan proses terkait waktu yang dibutuhkan untuk mendatangkan bahan baku. Kedua yaitu kemampuan produk untuk berubah dalam suatu volume. Ketiga yaitu kemampuan kegiatan proses produksi untuk menghasilkan lebih dari satu atau beberapa produk secara bersama.

f. Kecepatan Proses

Kecepatan proses merupakan perbandingan nyata dari waktu yang diambil dari produk untuk melewati suatu proses dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

5. Pendapatan Agroindustri Klanting

Pendapatan agroindustri klanting adalah selisih dari penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan produksi klanting. Menurut Harnanto (2019), pendapatan merupakan kenaikan atau bertambahnya aset dan berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik

berupa uang maupun berupa barang dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan juga disebut dengan income seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli. Pendapatan diperoleh jika terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama (Madji & Engka, 2019). Menurut Suratiyah (2006), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Pd = Income (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total cost* (Biaya total)

6. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga merupakan total dari pendapatan setiap anggota rumah tangga yang diperoleh baik dari gaji, usaha sendiri dan sumber lainnya (Nurwibowo dkk, 2013). Pendapatan rumah tangga terdiri dari:

- a. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- b. Pendapatan dari upah atau gaji, yang mencakup upah atau gaji yang diterima seluruh rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan atau instansi tersebut, baik uang maupun barang atau jasa.
- c. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan di luar upah atau gaji yang menyangkut usaha dari;
 - 1) Buah hasil usaha (hasil usaha sampingan)
 - 2) Pensiunan dan atau asuransi jiwa
 - 3) Sewa atau kontrak rumah, gedung, peralatan dan lain sebagainya.

- 4) Kiriman pihak lain secara rutin (dari keluarga, ikatan dinas, beasiswa dan lain sebagainya) (Nada, 2023).

Menurut Soekartawi (1995), secara sistematis perhitungan pendapatan rumah tangga pemilik agroindustri klanting dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{dr} = P_i + P_o \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

P_{dr} = Pendapatan rumah tangga (Rp)
 P_i = Pendapatan usaha agroindustri klanting (Rp)
 P_o = Pendapatan di luar usaha agroindustri klanting (Rp)

7. Kontribusi Pendapatan Agroindustri Klanting

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan yang diberikan dari suatu usaha terhadap seluruh pendapatan rumah tangga atau keluarga. Kontribusi diartikan tidak hanya terbatas pada memberikan bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lainnya seperti bantuan tenaga, bantuan materi, bantuan pemikiran dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama (Oktavia, 2019). Nilai kontribusi tersebut harus diketahui dua besaran yaitu besarnya pendapatan dan sumbangan masing-masing bidang usaha sebagai sumber pendapatan responden, secara umum yaitu pendapatan dari usaha agroindustri klanting, dan usaha sektor lain terhadap total pendapatan rumah tangga pelaku usaha untuk menggambarkan keragaman sumber penghasilan pelaku usaha per tahunnya (Baguna & Kaddas, 2020).

Secara sistematis kontribusi pendapatan agroindustri klanting dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ngamon dkk, 2022):

$$A = \frac{B}{C} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- A = Kontribusi pendapatan agroindustri kltang terhadap pendapatan rumah tangga pemilik agroindustri kltang (persen).
- B = Pendapatan agroindustri kltang (Rp/bulan).
- C = Total pendapatan rumah tangga pemilik Agroindustri kltang (Rp/bulan).

8. Kelayakan Finansial

Studi kelayakan proyek merupakan suatu kajian atau analisis mengenai dapat tidaknya suatu proyek/usaha (biasanya proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil (Ekowati dkk., 2016). Studi kelayakan ini sangat penting dan diperlukan oleh investor yang akan menanamkan dananya maupun bank yang akan memberikan kredit untuk suatu usaha. Dengan adanya studi kelayakan ini, maka setiap investor ataupun bank akan dapat mengetahui kelayakan dari semua aspek terkait dengan operasional suatu usaha (Trihudyatmanto dkk., 2024).

Menurut Kadariah (2001), analisis finansial merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kegiatan investasi (usaha) untuk dijalankan. Analisis finansial dilakukan secara kuantitatif yang terdiri dari analisis *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang adalah selisih antara present value dari benefit atau penerimaan dengan *present value* dari *costs* atau pengeluaran. Untuk menentukan NPV tersebut, maka harus ditetapkan dahulu *discount rate* yang digunakan untuk menghitung *present value* baik dari *benefit* maupun dari *costs* (Kadariah, 2001). NPV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1-i)^t} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

Bt = Benefit atau penerimaan bersih tahun t
 Ct = Cost atau biaya pada tahun t
 n = Umur Proyek
 t = Tahun ke-n
 I = Tingkat suku bunga

Kriteria penilaian *Net Present Value* (NPV) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $NPV > 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan layak.
- 2) Jika $NPV < 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan tidak layak.
- 3) Jika $NPV = 0$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan discount rate yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Besarnya IRR tidak ditemukan secara langsung, melainkan dicari dengan cara coba-coba. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \left[\frac{NPV_1 - NPV_2}{NPV_1} \right] (i_2 - i_1) \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

NPV1 = NPV yang positif
 NPV2 = NPV yang negatif
 I1 = Tingkat suku bunga tertinggi menghasilkan NPV positif
 i2 = Tingkat suku bunga tertinggi menghasilkan NPV negatif

Kriteria penilaian *Internal Rate of Return* (IRR) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku ($IRR > i$), maka usaha dinyatakan layak.
- 2) Jika IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku ($IRR < i$), maka usaha dinyatakan tidak layak.
- 3) Jika IRR sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku ($IRR = i$), maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

c. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) merupakan perbandingan antara penerimaan manfaat dari suatu investasi (*Gross Benefit*) dengan biaya yang telah dikeluarkan (*Gross Cost*). *Gross cost* diperoleh dari biaya modal atau biaya investasi permulaan serta biaya operasi dan pemeliharaan, sedangkan *gross benefit* berasal dari nilai total produksi dan nilai sisa dari investasi (Kadariah, 2001). Gross B/C dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

Gross B/C = *gross benefit cost ratio*

Bt = Benefit atau penerimaan bersih tahun t

Ct = Cost atau biaya pada tahun t

i = Tingkat bunga

t = Tahun ke-n

n = Umur Proyek

Kriteria penilaian dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Gross B/C > 1, maka usaha dinyatakan layak.
- 2) Jika Gross B/C < 1, maka usaha dinyatakan tidak layak.
- 3) Jika Gross B/C = 1, maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

d. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan antara net benefit yang telah didiscount positif dengan *net benefit* yang telah di *discount negatif* (Kadariah, 2001). Rumus Net B/C sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n B_t - C_t}{\sum_{t=0}^n (1+i)^t} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

Bt = Benefit atau penerimaan bersih tahun t

Ct = Cost atau biaya pada tahun t

i = Tingkat bunga

t = Tahun ke-n
n = Umur Proyek

Kriteria penilaian dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Net B/C} > 1$, maka usaha dinyatakan layak.
- b. Jika $\text{Net B/C} < 1$, maka usaha dinyatakan tidak layak.
- c. Jika $\text{Net B/C} = 1$, maka usaha dinyatakan dalam posisi impas.

e. *Payback Period* (PP)

Payback Period (PP) merupakan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran suatu investasi, menggunakan aliran kas neto yang diperoleh. *Payback Period* digunakan untuk melihat seberapa lama investasi kembali (Daoed & Nasution, 2021). Secara matematis *Payback Period* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{K_0}{A_b} \times 1 \text{ tahun} \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

PP = *Payback Period*

K₀ = Investasi awal

A_b = Manfaat (*benefit*) yang diperoleh setiap periode

Kriteria penilaian *Payback Periode* sebagai berikut:

- 1) Jika *Payback Period* lebih pendek dari umur ekonomis usaha, maka usaha tersebut dinyatakan layak, (PP < umur ekonomis).
- 2) Jika *Payback Period* lebih lama dari umur ekonomis usaha, maka proyek tersebut dinyatakan tidak layak, (PP > umur ekonomis).

9. Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan faktor variabel yang mengalami fluktuasi dan dapat mengantisipasi akibat yang mungkin terjadi dari perubahan tersebut.

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan skenario penurunan dan kenaikan biaya. Menurut Gittinger (2008), laju kepekaan (sensitivitas) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laju Kepekaan} = \frac{\left| \frac{X_1 - X_0}{X} \right| \times 100 \text{ persen}}{\left| \frac{Y_1 - Y_0}{Y} \right| \times 100 \text{ persen}} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

X1 = NPV/IRR/Gross B/C/Net B/C/PP setelah perubahan

X0 = NPV/IRR/Gross B/C/Net B/C/PP sebelum perubahan

X = Rata-rata perubahan NPV/IRR/Gross B/C/Net B/C/PP

Y1 = Biaya produksi/jumlah produksi setelah perubahan

Y0 = Biaya produksi/jumlah produksi sebelum perubahan

Y = Rata-rata perubahan biaya produksi/jumlah produksi

Kriteria laju kepekaan (sensitivitas) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika laju kepekaan > 1, maka hasil kegiatan agroindustri kltanting peka atau sensitif terhadap perubahan.
- 2) Jika laju kepekaan < 1, maka hasil kegiatan agroindustri kltanting tidak peka atau tidak sensitif terhadap perubahan.

10. Telaah Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data.

Tinjauan penelitian terdahulu memperlihatkan persamaan dan perbedaan beberapa hal, seperti metode, hasil, dan waktu penelitian. Penelitian terdahulu akan memberikan gmbaran tentang penelitian sejenis yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi. Kajian penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan kajian peneliti terdahulu yang tercantum pada Tabel 4, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan kesepuluh penelitian terdahulu yaitu menggunakan alat analisis penelitian yang sama, yaitu analisis kinerja produksi, kelayakan finansial, dan analisis pendapatan. Hal yang

membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini meneliti mengenai analisis kinerja produksi dan kelayakan finansial agroindustri klanting sebagai sumber pendapatan rumah tangga, yang belum pernah diteliti.

Tabel 4. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro (Ariska dkk., 2022)	1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri keripik singkong.	1. Metode survei 2. Penentuan Lokasi secara <i>purposive</i> 3. Menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Kinerja produksi kedua agroindustri, pada indikator produktivitas, kapasitas produksi, kualitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses sudah sesuai, sedangkan indikator fleksibilitas belum dapat dikatakan baik, karena fleksibilitas kedua agroindustri belum optimal.
2.	Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan Dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami Di Kabupaten Pesawaran) (Balqis dkk., 2022)	1. Menganalisis kinerja produksi Agroindustri keripik pisang.	1. Metode studi kasus 2. Penentuan sampel secara <i>purposive</i> 3. Menggunakan metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja produksi agroindustri keripik pisang dalam hal kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman dan kecepatan pemrosesan sudah baik, tetapi dalam hal produktivitas dan fleksibilitas masih belum optimal.
3.	Analisis Kinerja Produksi Agroindustri Kerupuk Kemplang di Sentra Produksi	Menganalisis kinerja produksi agroindustri kerupuk kemplang.	1. Metode survei 2. Penentuan Lokasi secara <i>purposive</i>	Kinerja agroindustri kerupuk kemplang di Sentra Produksi Kemplang Skip Rahayu Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras berdasarkan aspek kualitas sudah

	Kemplang Skip Rahayu Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung (Hermania dkk., 2022)		3. Analisis kinerja produksi (analisis kuantitatif)	dikatakan baik, namun belum dapat dikatakan optimal karena aspek produktivitas, kapasitas, dan kecepatan pengiriman lebih rendah dibandingkan dengan penelitian lain serta aspek fleksibilitas yang belum dapat dilakukan pada dimensi ketiga.
4.	Analisis Kinerja Produksi dan Strategi Pemasaran Agroindustri Kerupuk Kemplang di Kota Bandar Lampung (Lareza dkk., 2021)	1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri kerupuk kemplang.	1. Metode studi kasus 2. Penentuan Lokasi dilakukan secara <i>purposive</i> 3. Metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kinerja produksi.	Kinerja agroindustri kerupuk kemplang di Kecamatan Bumi Waras berdasarkan aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, dan kecepatan pengiriman sudah baik, sedangkan berdasarkan aspek fleksibel belum dapat dikatakan baik.
5.	Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis) (Wahyudin dkk., 2023)	Mengetahui seberapa besar tingkat kelayakan usaha dan seberapa lama tingkat pengembalian modal atau investasi pada agroindustri keripik pisang Karya Ayu.	1. Metode studi kasus 2. Teknik pengumpulan data yaitu data primer (wawancara dan pengamatan lokasi) dan data sekunder 3. Teknik penarikan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> 4. Penentuan lokasi secara <i>purposive</i>	1. Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, secara finansial layak untuk di usahakan dengan nilai NPV>0 yaitu Rp553.532.413,- dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku sebesar 12 persen, nilai Net B/C yaitu 2,89 yang artinya > 1 maka usaha tersebut layak untuk di usahakan, dan nilai IRR yaitu 64,30 persen yang artinya lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12 persen, maka usaha tersebut layak untuk di jalankan.

			5. Analisis data kelayakan finansial (NPV, Net B/C, IRR, dan PP)	2. <i>Payback Period</i> yang di investasikan pada Agroindustri Keripik Pisang “Karya Ayu” yaitu dapat dikembalikan pada kurun waktu 1 tahun 9 bulan.
6.	Analisis Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala Umk di Kota Metro (Febriyanti dkk., 2017)	1. Menganalisis kelayakan finansial usaha agroindustri keripik pisang	1. Penentuan lokasi dilakukan secara <i>purposive</i> 2. Metode analisis data kuantitatif untuk mengetahui kelayakan finansial	Agroindustri keripik pisang di Kota Metro baik skala mikro maupun skala kecil layak secara finansial. Untuk agroindustri skala mikro, nilai NPV berkisar antara Rp61.724.706,80-Rp545.335.264,28, nilai IRR berkisar antara 44,82 persen-72,84 persen dan <i>Payback Periode</i> berkisar antara 1 tahun 2 bulan 5 hari – 4 tahun 4 bulan 3 hari. Untuk agroindustri skala kecil, nilai NPV berkisar antara Rp633.256.802,33-Rp817.129.687,43, nilai IRR berkisar antara 45,85 persen-56,12 persen dan <i>Payback Periode</i> berkisar antara 2 tahun 0 bulan 6 hari – 6 tahun 3 bulan 3 hari.
7.	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Tenggiri di Kecamatan Karimun Kepulauan Riau (Studi Kasus Kerupuk Bona)	kelayakan finansial dan sensitivitas terhadap perubahan harga input dan tingkat produksi pada Agroindustri Kerupuk Ikan Bona Tenggiri di Kecamatan Karimun,	1. Metode studi kasus 2. Analisis data yang digunakan yaitu kriteria investasi meliputi <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agroindustri Bona layak untuk direalisasikan karena memiliki nilai NPV yang positif yaitu sebesar Rp.2.163.103.068, nilai IRR lebih besar dari <i>Social Opportunity Cost of Capital</i> (SOCC) yaitu sebesar 46 persen, dan nilai Net B/C lebih besar dari nol yaitu sebesar 5,94.

(Rizki & Edwina, 2025)	Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau.	<i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)</i>	Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan terhadap kenaikan harga input ikan kembung sebesar 15,38 persen, kenaikan harga input minyak goreng sebesar 30,36 persen dan penurunan produksi sebesar 10 persen menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Bona masih layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Kata
8. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Makanan Usaha Kecil dan Menengah Ayu Bersaudara di Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru (Zarliyanti dkk., 2016)	1. Menganalisis kelayakan finansial UKM Ayu Bersaudara. 2. Menganalisis tingkat sensitivitas UKM Ayu Bersaudara.	1. Metode studi kasus 2. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif (NPV, Net B/C, IRR, dan sensitivitas)	1. Investasi yang dilakukan dengan tingkat suku bunga sebesar 12 persen serta periode umur 20 tahun diperoleh nilai NPV sebesar Rp844.709.859 (positif), nilai IRR 63 persen lebih besar dari nilai <i>discount factor</i> 12 persen dan nilai Net B/C 4,23 lebih besar dari satu. 2. Sensitivitas terhadap kenaikan harga tepung terigu 8 persen, Tepung Kanji 4 persen dan tepung beras 6 persen. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa UKM Ayu Bersaudara masih layak untuk dilaksanakan.
9. Analisis Pendapatan Agroindustri Opak Ketan Serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Rumah	1. Besarnya pendapatan agroindustri opak ketan per bulan di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya	1. Metode survei 2. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i>	1. Rata-rata pendapatan total yang diperoleh pengrajin opak ketan di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibereum pada agroindustri opak ketan per satu kali proses produksi adalah Rp607.506

	Tangga Perajin (Suatu kasus pada Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya) (Anshory dkk., 2020)	2. Kontribusi pendapatan agroindustri opak ketan per bulan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.	3. Analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan.	2. Kontribusi pendapatan rata-rata responden dari agroindustri opak ketan adalah 78,02 persen (Rp4.860.049).
10.	Kinerja dan Biaya Produksi Agroindustri Klanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Dewi dkk., 2021)	1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri klanting.	1. Metode studi kasus 2. Penentuan lokasi secara sengaja (<i>purposive</i>) 3. Metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif	Kinerja produksi agroindustri klanting di Desa Gantimulyo belum dikatakan baik, karena indikator kapasitas dan fleksibilitas belum optimal.

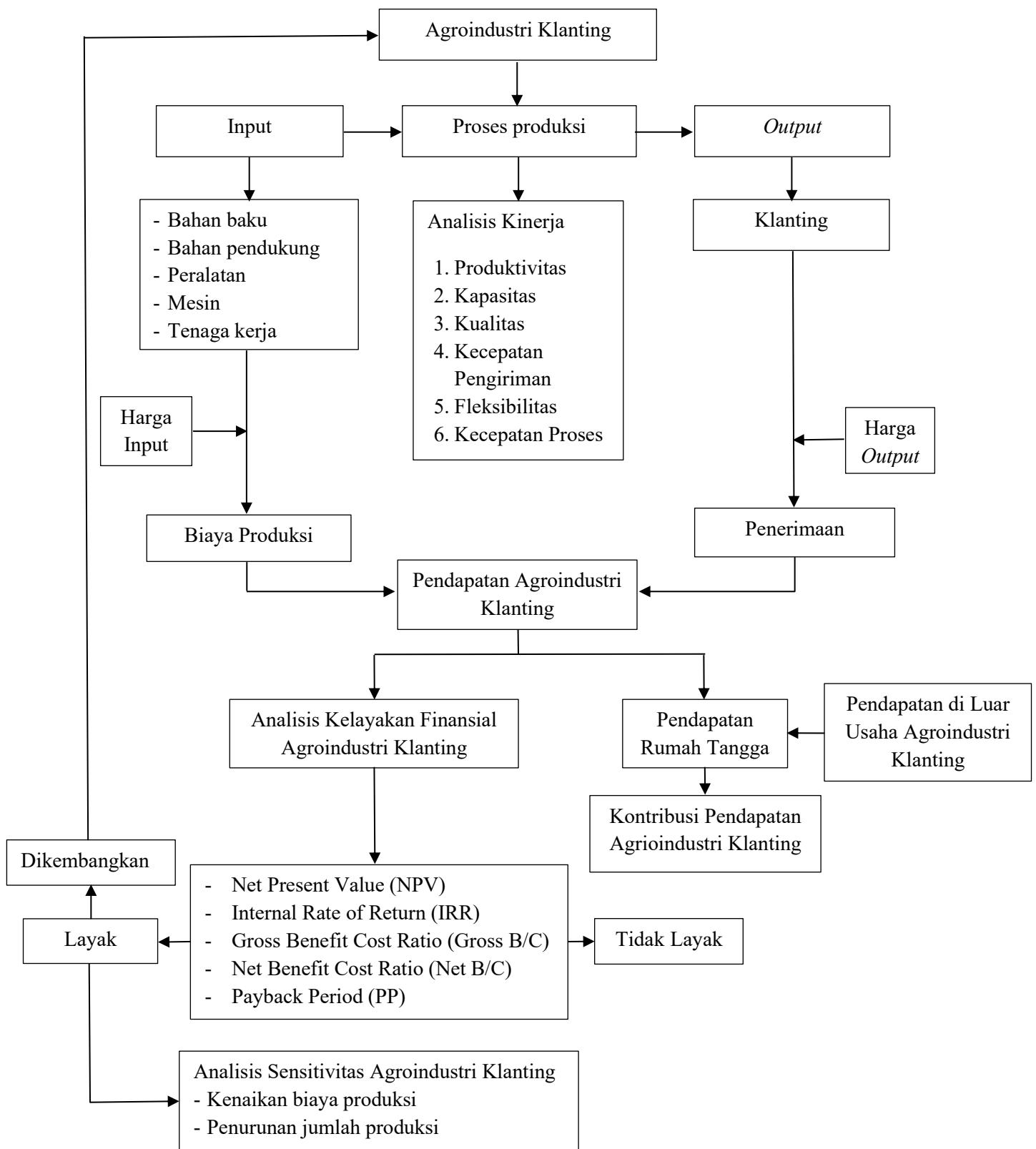
B. Kerangka Pemikiran

Agroindustri merupakan industri yang memanfaatkan hasil-hasil pertanian sebagai bahan baku dan mengubahnya menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang siap dikonsumsi atau digunakan dalam proses produksi. Salah satu agroindustri yang bergerak di Desa Purwodadi adalah agroindustri klanting. Proses produksi klanting memerlukan berbagai input yaitu bahan baku, bahan pendukung, peralatan, mesin dan tenaga kerja. Penggunaan input produksi tentunya memerlukan biaya produksi. Proses produksi klanting juga dipengaruhi oleh kinerja agroindustri yang meliputi kinerja produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, dan kecepatan proses. Kinerja agroindustri tersebut akan berpengaruh terhadap hasil atau *output* produksi. *Output* yang dihasilkan dari pengolahan agroindustri ini adalah klanting, klanting yang dijual akan menghasilkan penerimaan. Biaya produksi dan penerimaan dapat digunakan untuk menganalisis pendapatan yang diterima oleh agroindustri klanting.

Pendapatan agroindustri klanting dapat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, pendapatan rumah tangga atau keluarga merupakan total keseluruhan pendapatan baik berasal dari agroindustri klanting maupun yang bukan berasal dari usaha agroindustri klanting. Sedangkan kontribusi adalah seberapa besar sumbangan yang diberikan dari hasil usaha agroindustri klanting terhadap pendapatan rumah tangga.

Setelah diperoleh informasi mengenai biaya dan penerimaan untuk menganalisis pendapatan, selanjutnya akan dilakukan analisis kelayakan finansial pada agroindustri klanting. Analisis kelayakan finansial dinilai berdasarkan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Gross Benefit Cost-Ratio* (Gross B/C), *Net Benefit Cost-Ratio* (Net B/C), dan *Payback Period* (PP). Berdasarkan hasil dari penilaian kriteria investasi tersebut akan menunjukkan apakah usaha agroindustri klanting layak atau tidak untuk dijalankan. Apabila hasil analisis menunjukkan layak, maka selanjutnya dilakukan analisis sensitivitas.

Analisis sensitivitas dilakukan berdasarkan kenaikan biaya produksi klanting dan penurunan jumlah produksi klanting. Hasil dari analisis sensitivitas ini akan menunjukkan apakah agroindustri klanting masih layak atau tidak jika terjadi perubahan pada produksi klanting, yaitu kenaikan biaya produksi dan penurunan jumlah produksi klanting. Untuk memperjelas kerangka pemikiran ini, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka pemikiran kinerja produksi dan kelayakan finansial agroindustri klanting sebagai sumber pendapatan rumah tangga di Desa Purwodadi

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2013), metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan pada empat agroindustri klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data yang akan dianalisis yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Klanting adalah makanan ringan yang terbuat dari ubi kayu, yang diolah dengan melalui berbagai proses sehingga produk memiliki nilai tambah.

Kinerja produksi adalah hasil kerja produksi yang dicapai agroindustri klanting, yang memiliki enam tipe pengukuran kinerja yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, dan kecepatan proses.

Produktivitas adalah perbandingan antara *output* dan input dalam proses produksi ubi kayu menjadi klanting, yang dihitung berdasarkan *output*/klanting terhadap tenaga kerja (kg/HOK).

Kapasitas adalah perbandingan antara *output* yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dengan kapasitas maksimal produksi klanting yang dapat dihasilkan, dinyatakan dalam persen (%).

Kualitas adalah kemampuan yang dimiliki sebuah produk klanting, diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan.

Kecepatan pengiriman adalah ukuran dengan dua dimensi, pertama jumlah waktu antara produk klanting ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua yaitu ketepatan waktu dalam pengiriman.

Fleksibilitas adalah mengukur bagaimana proses transformasi menjadi lebih baik. Terdapat tiga dimensi, pertama bentuk fleksibilitas dilihat dari kecepatan proses transformasi ubi kayu menjadi klanting. Kedua yaitu kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume, bagaimana kemampuan ubi kayu untuk menghasilkan produk klanting. Ketiga yaitu kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara bersama, bagaimana kemampuan agroindustri dalam mengubah ubi kayu menjadi produk selain klanting.

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk membuat klanting, yaitu ubi kayu (Rp/kg).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh agroindustri klanting untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk membuat barang-barang yang diproduksi agroindustri klanting, diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya investasi adalah biaya awal sebelum suatu kegiatan operasional dilakukan, diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya variabel adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh agroindustri klanting yang besar kecilnya tergantung dari skala produksi dan diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak tergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut, diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun).

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang akan dikeluarkan, diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun).

Hasil produksi klanting adalah jumlah produksi klanting yang dihasilkan oleh agroindustri, diukur dengan kilogram (Kg/tahun).

Harga klanting adalah harga yang diterima oleh pemilik agroindustri dan diukur dalam satuan rupiah (Rp/kg).

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh agroindustri klanting dari penjualan klanting sebagai hasil produksi dikalikan dengan harga jual diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama produksi, diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan usaha agroindustri klanting dan usaha di luar agroindustri klanting yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan).

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan yang diterima dari pendapatan agroindustri klanting terhadap pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam persentase (%).

Umur ekonomis adalah umur dari suatu aset sampai aset tersebut sudah tidak menguntungkan lagi secara ekonomi. Umur ekonomis yang digunakan yaitu 15 tahun berdasarkan umur ekonomis tungku.

Compounding factor (cf) adalah suatu bilangan yang lebih besar dari satu yang dapat dipakai untuk menghitung nilai uang yang lalu, dihitung pada saat sekarang ini, diukur satuan persen (%).

Discount Factor (df) adalah suatu bilangan yang lebih kecil dari satu yang dapat dipakai untuk mengurangi suatu jumlah di waktu yang akan datang sehingga dapat diketahui berapa nilainya saat ini, diukur satuan persen (%).

Tingkat suku bunga adalah nilai dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 6 persen berdasarkan tingkat suku bunga KUR Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2024.

Net Present Value (NPV) adalah jumlah nilai bersih pada waktu sekarang yang didapat dari selisih antara penerimaan dengan biaya pada tingkat suku bunga yang berlaku.

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV agroindustri klanting sama dengan nol.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio) adalah perbandingan antara total pendapatan atau manfaat bersih dengan biaya yang dikeluarkan selama agroindustri klanting dijalankan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) adalah perbandingan antara net benefit yang telah *didiscount* positif dengan jumlah net benefit yang telah *didiscount* negatif.

Payback Period (PP) adalah jangka waktu pengembalian investasi yang telah dikeluarkan, melalui pendapatan yang diperoleh agroindustri klanting.

Analisis sensitivitas adalah perhitungan untuk melihat apa yang akan terjadi apabila terjadi penurunan produksi klaning dan kenaikan biaya bahan baku.

Kenaikan biaya bahan baku adalah naiknya harga ubi kayu sebesar 33,33% yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

Penurunan produksi klaning adalah menurunnya jumlah hasil produksi klaning dari hasil produksi sebelumnya sebesar 10%, dinyatakan dalam satuan persen (%).

C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di agroindustri klaning yang berada di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra agroindustri klaning yang masih aktif berproduksi. Pengklasifikasian skala usaha berdasarkan volume produksi agroindustri klaning. Klasifikasi agroindustri berdasarkan volume produksi dibagi menjadi tiga yaitu besar, sedang, dan kecil. Pengklasifikasian agroindustri menggunakan rumus dari Suparman (1990), dengan rumus sebagai berikut:

$$Interval (I) = \frac{Range (R)}{Kategori (K)}$$

Keterangan:

Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

Kategori = tiga adalah jumlah kelas

Perhitungan untuk pengklasifikasian agroindustri besar, sedang, dan kecil berdasarkan volume produksi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Interval (I) &= \frac{1000 - 150}{3} \\ &= 283,33 \end{aligned}$$

- a. Agroindustri besar (3) = 716,67 - 1000
- b. Agroindustri sedang (2) = 433,34 - 716,66
- c. Agroindustri kecil (1) = 150 - 433,33

Berdasarkan perhitungan tersebut maka Agroindustri Klantingku masuk dalam agroindustri besar, Agroindustri Klanting Tumbar Tiga Saudara masuk dalam agroindustri sedang, serta Agroindustri Rizki Pambudi dan Agroindustri Cap Mawar Merah masuk dalam agroindustri kecil.

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yaitu 4 pemilik agroindustri klanting. Responden tersebut dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa pemilik lebih mengetahui kegiatan produksi dan keadaan agroindustri klanting, sehingga dapat memberikan data dan informasi yang relevan. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2025.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari dan mengamati dokumen atau catatan tertulis yang relevan dengan penelitian terkait seperti dari data Badan Pusat Statistik, instansi/lembaga lainnya, jurnal dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab setiap tujuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kinerja Produksi

Analisis kinerja produksi menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan melihat aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, dan kecepatan pengiriman, fleksibilitas, dan kecepatan proses.

a. Produktivitas

Produktivitas dari agroindustri klanting dihitung dari unit yang diproduksi (*output*) dibagi dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit yang diproduksi (kg)}}{\text{Masukan yang digunakan (HOK)}} \dots\dots\dots(12)$$

b. Kapasitas

Kapasitas merupakan suatu ukuran mengenai kemampuan *output* dari suatu proses. Kapasitas diperoleh dari nilai actual *output* yaitu *output* berupa klanting yang diproduksi dengan satuan kg dibagi dengan *design capacity* yaitu kapasitas maksimal atau *output* maksimal yang mampu dihasilkan agroindustri dalam agroindustri dalam memproduksi klanting dengan satuan kg. Kapasitas agroindustri klanting dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual output}}{\text{Design capacity}} \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

Actual output : *Output* yang diproduksi (kg)

Design capacity: Kapasitas maksimal memproduksi (kg)

c. Kualitas

Kualitas dari proses umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan. Mutu produk klanting dapat dinilai dengan menggunakan parameter-parameter baik dan buruk dari sifat yang dapat dilihat dan dirasakan melalui bau, tekstur, bentuk keutuhan dan tingkat kerenyahan.

d. Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman memiliki dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua yaitu ketepatan waktu dalam pengiriman (Ariska dkk, 2022).

e. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah mengukur bagaimana proses transformasi menjadi lebih baik. Terdapat tiga dimensi dari fleksibilitas, pertama bentuk dari fleksibilitas dilihat dari kecepatan proses transformasi ubi kayu menjadi klanting. Kedua yaitu kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume, bagaimana kemampuan ubi kayu untuk menghasilkan klanting. Ketiga yaitu kemampuan dari proses produksi yang lebih baik dari satu produk secara bersama, bagaimana kemampuan agroindustri untuk mengubah ubi kayu menjadi produk selain klanting.

f. Kecepatan Proses

Kecepatan proses dapat dilihat dari berapa lama waktu yang diperlukan dari proses datangnya bahan baku ubi kayu hingga menghasilkan klanting.

2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab tujuan kedua. Analisis pendapatan merupakan penerimaan total (*total revenue*) dikurang dengan biaya total (*total cost*). Rumus pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

Pd = *Income*/Pendapatan

TR = Penerimaan total (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

Pendapatan rumah tangga agroindustri klanting terdiri dari pendapatan dari hasil produksi klanting dan di luar usaha agroindustri klanting. Menurut

Soekartawi (1995), rumus pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

$$P_{dr} = P_i + P_o \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

P_{dr} = Pendapatan rumah tangga (Rp)

P_i = Pendapatan usaha agroindustri klanting (Rp)

P_o = Pendapatan di luar usaha agroindustri klanting (Rp)

Kontribusi pendapatan agroindustri klanting terhadap pendapatan rumah tangga pemilik usaha agroindustri klanting dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ngamon dkk, 2022):

$$A = \frac{B}{C} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

A = Persen kontribusi pendapatan agroindustri klanting terhadap pendapatan rumah tangga pemilik agroindustri klanting di Desa Purwodadi.

B = Pendapatan agroindustri klanting di Desa Purwodadi (Rp/bulan).

C = Pendapatan rumah tangga pemilik Agroindustri klanting di Desa Purwodadi (Rp/bulan).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Is dan Nasution, 2023):

- 1) $A < 33,3$ persen, maka kontribusi pendapatan agroindustri klanting adalah rendah terhadap pendapatan rumah tangga pemilik agroindustri klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) $33,4 \text{ persen} < A < 66,6 \text{ persen}$, maka kontribusi pendapatan agroindustri klanting adalah sedang terhadap pendapatan rumah tangga pemilik agroindustri klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- 3) $A > 66,7$ persen, maka kontribusi pendapatan agroindustri klanting adalah tinggi terhadap pendapatan rumah tangga pemilik agroindustri

klanting di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

3. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial digunakan untuk menjawab tujuan ketiga, yang dilakukan secara kuantitatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, aset dalam agroindustri yang memiliki umur ekonomis paling lama yaitu tungku. Tungku yang digunakan yaitu permanen terbuat dari beton yang diasumsikan bisa tahan hingga 15 tahun. Kriteria penilaian investasi agroindustri ini dihitung dengan melakukan *compounding factor* (cf) di umur pertama hingga umur di tahun sekarang (2024) dan *discount factor* (df) yang dimulai dari umur di tahun sekarang (2025) hingga umur proyek habis. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada tingkat suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia tahun 2024 yaitu sebesar 6 persen yang berlaku saat ini. Analisis kelayakan finansial dinilai berdasarkan beberapa kriteria investasi yaitu analisis *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C Ratio), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

a. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang adalah selisih antara present value dari benefit atau penerimaan dengan present value dari *costs* atau pengeluaran. *Net Present Value* (NPV) menunjukkan manfaat bersih yang diperoleh agroindustri klanting selama umur proyek pada tingkat discount rate tertentu. *Net Present Value* (NPV) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1-i)^t} \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan:

B_t = Benefit atau penerimaan bersih tahun t

C_t = Cost atau biaya pada tahun t

n = Umur Proyek (tahun)
 t = Tahun ke-n
 I = Tingkat suku bunga (persen)

Kriteria penilaian metode *Net Present Value* (NPV):

- 1) Jika $NPV > 0$, maka agroindustri klaning layak untuk dijalankan.
- 2) Jika $NPV < 0$, maka agroindustri klaning tidak layak untuk dijalankan.
- 3) Jika $NPV = nol$ pada saat suku bunga yang berlaku, maka agroindustri klaning dinyatakan dalam posisi impas.

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu nilai suku bunga (*discount rate*) yang membuat *Net Present Value* (NPV) agroindustri klaning bernilai nol. Secara sistematis *Internal Rate of Return* (IRR) dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \left[\frac{NPV_1 - NPV_2}{NPV_1} \right] (i_2 - i_1) \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

IRR = *Internal Rate of Return* atau tingkat pengembalian internal
 NPV1 = NPV positif
 NPV2 = NPV negatif
 i1 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif
 i2 = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

Kriteria penilaian *Internal Rate of Return* (IRR) sebagai berikut:

- 1) Jika $IRR > i$, maka agroindustri klaning layak untuk dijalankan.
- 2) Jika $IRR < i$, maka agroindustri klaning tidak layak untuk dijalankan.
- 3) Jika $IRR = i$, maka agroindustri klaning dinyatakan dalam posisi impas.

c. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C Ratio)

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio) adalah perbandingan antara total pendapatan atau manfaat bersih dengan biaya yang dikeluarkan

selama agroindustri klaning dijalankan. Secara matematis Gross B/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Gross \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots(19)$$

Keterangan:

Bt = benefit atau manfaat pada tahun t

Ct = cost atau biaya pada tahun t

n = umur proyek (tahun)

t = tahun ke-n

i = tingkat suku bunga (%)

Kriteria penilaian pada metode Gross B/C Ratio sebagai berikut:

- 1) Jika Gross B/C Ratio > 1, maka agroindustri klaning layak untuk dijalankan.
- 2) Jika Gross B/C Ratio < 1, maka agroindustri klaning tidak layak untuk dijalankan.
- 3) Jika Gross B/C = 1, maka agroindustri klaning dinyatakan dalam posisi impas.

d. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)

Net Benefit Ratio (Net B/C Ratio) diperoleh dari perbandingan antara net benefit yang telah *didiscount* positif dengan jumlah net benefit yang telah *didiscount* negatif. Secara matematis Net B/C dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n B_t - C_t}{\sum_{t=0}^n (1+i)^t} \dots\dots\dots(20)$$

Keterangan:

Bt = Benefit atau penerimaan bersih tahun t

Ct = Cost atau biaya pada tahun t

n = Umur proyek (tahun)

t = Tahun ke-n

i = Tingkat bunga (persen)

Kriteria penilaian Net B/C sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Net B/C} > 1$, maka agroindustri klaning layak untuk dijalankan.
- 2) Jika $\text{Net B/C} < 1$, maka agroindustri klaning tidak layak untuk dijalankan.
- 3) Jika $\text{Net B/C} = 1$, maka agroindustri klaning dinyatakan dalam posisi impas.

e. *Payback Period* (PP)

Payback Period (PP) adalah penilaian investasi suatu proyek yang didasarkan pada pelunasan biaya investasi berdasarkan manfaat bersih dari suatu proyek. PP adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dalam agroindustri klaning dengan menggunakan aliran kas. Semakin cepat waktu pengembalian biaya investasi, maka semakin baik agroindustri klaning untuk diusahakan. *Payback Period* (PP) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{K_0}{A_b} \times 1 \text{ tahun} \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan:

PP = Tahun pengembalian investasi

K₀ = Investasi awal

A_b = Manfaat (*benefit*) yang diperoleh setiap periode

Kriteria penilaian *Payback Period* (PP) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *Payback Period* (PP) lebih pendek dari umur ekonomis usaha, maka agroindustri klaning dinyatakan layak.
- 2) Jika *Payback Period* (PP) lebih lama dari umur ekonomis usaha, maka agroindustri klaning dinyatakan tidak layak.

f. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis dilakukan untuk menganalisis kelayakan agroindustri klaning jika terdapat perubahan pada kenaikan biaya dan penurunan produksi klaning. Analisis sensitivitas pada

penelitian ini menggunakan analisis laju kepekaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laju Kepekaan} = \frac{\left| \frac{X_1 - X_0}{X} \right| \times 100 \text{ persen}}{\left| \frac{Y_1 - Y_0}{Y} \right| \times 100 \text{ persen}} \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

X1 = NPV/IRR/Gross B/C/Net B/C/PP setelah perubahan
 X0 = NPV/IRR/Gross B/C/Net B/C/PP sebelum perubahan
 X = Rata-rata perubahan NPV/IRR/Gross B/C/Net B/C/PP
 Y1 = Biaya produksi/jumlah produksi setelah perubahan
 Y0 = Biaya produksi/jumlah produksi sebelum perubahan
 Y = Rata-rata perubahan biaya produksi/jumlah produksi

Asumsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kenaikan biaya produksi yaitu kenaikan harga bahan baku ubi kayu sebesar 33,33 persen, dengan asumsi faktor lain tetap.
- 2) Penurunan produksi klaning sebesar 10 persen, dengan asumsi faktor lain tetap.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah

1. Kondisi Geografis

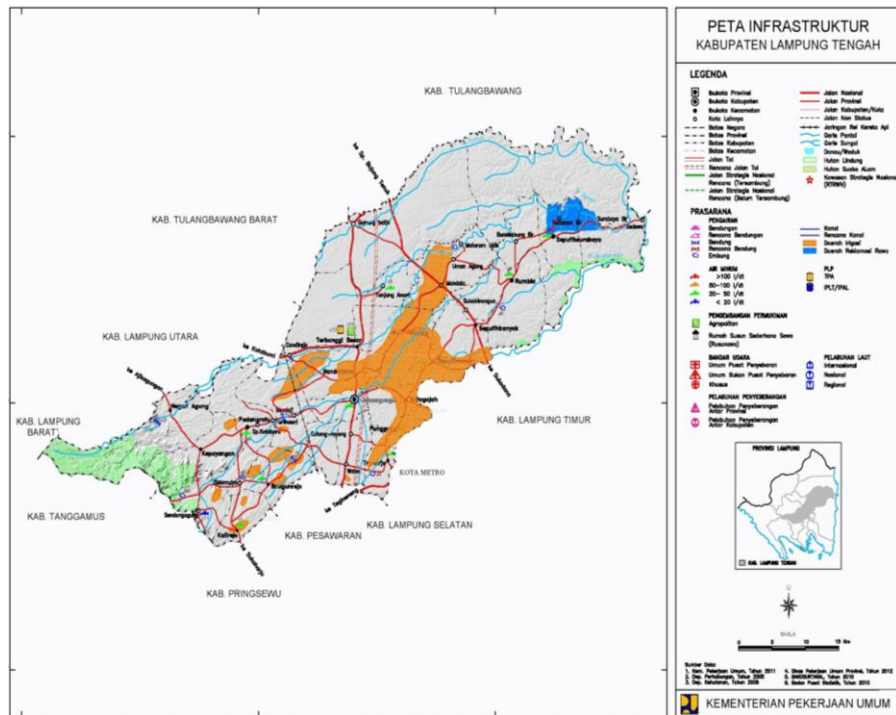
Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah (2025) menyatakan bahwa Lampung Tengah merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 46 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis, Lampung Tengah terletak antara 104°35' - 105°50' Bujur Timur dan 4°30' - 4°15' Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas wilayah 4.559,57 Km².

Batas wilayah Kabupaten Lampung Tengah yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Tulang Bawang Barat
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Pringsewu, Tanggamus, Pesawaran, dan Lampung Selatan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28 kecamatan dengan jumlah desa 314. Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah antara lain Padang Ratu, Selagai Lingga, Pubian, Anak Tuha, Anak Ratu Aji, Kalirejo, Sendang Agung, Bangun Rejo, Gunung Sugih, Bekri, Bumi Ratu Nuban, Trimurjo, Punggur, Kota Gajah, Seputih Raman, Terbanggi Besar, Seputih Raman, Terbanggi Besar, Seputih Agung, Way Pengubuan, Terusan Nyunyai, Seputih Mataram, Bandar Mataram,

Seputih Banyak, Way Seputih, Rumbia, Bumi Nabung, Putra Rumbia, Seputih Surabaya, dan Bandar Surabaya. Peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2025

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah (2025), jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah adalah 1.525.088 jiwa yang terdiri atas 777.250 jiwa penduduk laki-laki dan 747.838 jiwa penduduk Perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024 mencapai 334,48 jiwa/km². Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	63.694	61.040	124.734
5-9	59.011	56.557	115.568
10-14	59.805	56.825	116.630
15-19	57.269	53.798	111.067
20-24	59.564	57.145	116.709
25-29	62.746	61.166	123.912
30-34	61.429	60.570	121.999
35-39	58.949	57.994	116.943
40-44	57.320	56.593	113.913
45-49	55.728	54.732	110.460
50-54	49.373	47.301	96.674
55-59	41.451	38.815	80.266
60-64	33.859	31.581	65.440
65-69	24.445	22.728	47.173
70-74	16.551	15.282	31.833
75+	16.056	15.711	31.767
LampungTengah	777.250	747.838	1.525.088

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2025

Menurut Badan Pusat Statistik, usia produktif dukur dari rentang umur 15-64 tahun. Berdasarkan Tabel 5 penduduk Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar dalam usia yang produktif, jumlah penduduk umur produktif sebesar 1.057.383 jiwa, sedangkan selebihnya berada pada usia yang tidak produktif yaitu penduduk yang berusia 0-14 tahun dan penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun. Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah yang berada pada umur tidak produktif sebesar 467.705 jiwa.

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dapat dicerminkan dari berbagai hal, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana, potensi wilayah, kondisi infrastruktur, dan tingkat pendapatan masyarakat. Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian disektor pertanian dengan komoditas pertanian yaitu padi, jagung, ubi kayu, hortikultura, dan perkebunan. Selain itu, Kabupaten

Lampung Tengah memiliki sarana dan prasarana seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, pasar, industri dan fasilitas lain yang mendukung perekonomian di Kabupaten Lampung Tengah. Industri memiliki peran penting dalam perekonomian suatu wilayah. Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2024 memiliki jumlah industri sebesar 31.352 berdasarkan skala usaha besar, menengah dan kecil. Pada skala usaha besar berjumlah 285, skala menengah berjumlah 112, dan skala kecil berjumlah 30.955.

B. Gambaran Umum Kecamatan Trimurjo

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Trimurjo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah. Secara geografis Kecamatan Trimurjo memiliki wilayah seluas 64,24 km² dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Punggur
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Natar dan Tegineneng
3. Sebelah Timur : Kota Metro, Metro Kibang, Lampung Timur
4. Sebelah Barat : Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Pesawaran dan Tegineneng

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah (2024), Kecamatan Trimurjo terdiri dari 11 desa dan 3 kelurahan. Desa yang berada di Kecamatan Trimurjo, antara lain Desa Adipuro, Leman Benawi, Depok Rejo, Tempuran, Simbar Waringin, Trimurjo, Notoharjo, Untoro, Purwoadi, Purwodadi, Pujoadi, Pujokerto, Pujo Basuki, dan Pujoasri. Luas masing-masing desa di Kecamatan Trimurjo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Trimurjo

Desa/Kelurahan	Luas Total Area (Km²)
Adipuro	2,43
Leman Benawi	3,95
Depok Rejo	5,95
Tempuran	3,95
Simbar Waringin	7,1
Trimurjo	3,92
Notoharjo	2,97
Untoro	7,78
Purwoadi	2,59
Purwodadi	6,08
Pujodadi	6,09
Pujokerto	2,12
Pujo Basuki	4,66
Pujoasri	4,65
Jumlah	64,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan luas masing-masing desa di Kecamatan Trimurjo. Desa Pujokerto menjadi desa dengan luas wilayah terkecil yaitu seluas 2,12 km², sedangkan desa dengan luas wilayah terbesar ada pada Desa Untoro yaitu seluas 7,78 km². Kecamatan Trimurjo memiliki luas wilayah seluas 64,24 km².

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah (2024), jumlah penduduk di Kecamatan Trimurjo adalah 47.331 jiwa yang terdiri atas 24.069 jiwa penduduk laki-laki dan 23.262 jiwa penduduk Perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Trimurjo tahun 2023 mencapai 14.113 jiwa/km². Secara rinci jumlah penduduk di Kecamatan Trimurjo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk di Kecamatan Trimurjo berdasarkan jenis kelamin menurut Desa

Desa/Kelurahan	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Adipuro	63.694	61.040	124.734
Leman Benawi	59.011	56.557	115.568
Depok Rejo	59.805	56.825	116.630
Tempuran	57.269	53.798	111.067
Simbar Waringin	59.564	57.145	116.709
Trimurjo	62.746	61.166	123.912
Notoharjo	61.429	60.570	121.999
Untoro	58.949	57.994	116.943
Purwoadi	57.320	56.593	113.913
Purwodadi	55.728	54.732	110.460
Pujodadi	49.373	47.301	96.674
Pujokerto	41.451	38.815	80.266
Pujo Basuki	33.859	31.581	65.440
Pujoasri	24.445	22.728	47.173
Trimurjo	777.250	747.838	1.525.088

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2024

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dicerminkan dari berbagai hal, seperti potensi wilayah, sarana prasarana, kondisi infrastruktur, dan tingkat pendapatan masyarakat. Kecamatan Trimurjo memiliki potensi pertanian yang menjanjikan dengan komoditas unggulan yaitu padi. Kecamatan Trimurjo menjadi penghasil padi terbesar di Kabupaten Lampung Tengah dengan produksi mencapai 69.000 ton. Selain itu, Kabupaten Lampung Tengah memiliki sarana dan prasarana seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, pasar, industri dan fasilitas lain yang mendukung perekonomian di Kabupaten Lampung Tengah. Industri memiliki peran penting dalam perekonomian suatu wilayah. Kecamatan Trimurjo pada tahun 2024 memiliki jumlah industri sebesar 1.160 berdasarkan skala usaha besar, menengah dan kecil. Pada skala usaha besar berjumlah 9, skala menengah berjumlah 2, dan skala kecil berjumlah 1.149.

C. Gambaran Umum Desa Purwodadi

Desa Purwodadi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Trimurjo dengan luas wilayah 6,08 Km². Desa Purwodadi memiliki tinggi 95 meter di atas permukaan laut. Secara astronomis, Desa Purwodadi berada pada koordinat 05. 9'17" LS-05.12'28"LS dan 105.24'56"BT.

Batas-batas wilayah pada Desa Purwodadi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Purwodadi
2. Sebelah Barat : Kota Metro
3. Sebelah Timur : Desa Tempuran
4. Sebelah Selatan : Kelurahan Simbarwaringin

Desa Purwodadi memiliki jumlah penduduk 3.468 jiwa dengan 1.771 jiwa laki-laki dan 1.697 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk pada desa tersebut yaitu 570 jiwa/km². Jarak Desa Purwodadi ke Ibu Kota Kecamatan Trimurjo adalah 2 km, untuk jarak ke Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah adalah 23 km, dan untuk jarak ke Ibu Kota Provinsi Lampung adalah 46 km. Desa Purwodadi terdiri dari 5 Dusun, antara lain, Dusun I 13 Polos, Dusun II 13A Tengah, Dusun III 13A, Dusun IV 13B, dan Dusun V Bedeng 20. Desa Purwodadi memiliki beberapa sarana dan prasarana desa, antara lain prasarana Kesehatan seperti puskesmas atau klinik Masyarakat 1 unit, posyandu 5 unit pada masing-masing dusun, dan klinik dokter 1 unit. Terdapat juga gedung peribadatan yang terdiri dari 6 masjid dan 2 gereja, Selain itu, terdapat prasarana lembaga pendidikan yaitu PAUD/Taman Kanak-Kanak sebanyak 4 unit, Sekolah Dasar Negeri terdapat 3 unit dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 22 unit yang terdiri dari sekolah swasta dan negeri, serta disediakan lapangan voli sebanyak 4 unit dan lapangan bola 1 unit. Peta wilayah Desa Purwodadi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta wilayah Desa Purwodadi
Sumber: Kampung Purwodadi, 2025

D. Gambaran Umum Agroindustri Klanting

Desa Purwodadi memiliki empat usaha agroindustri klanting, pertama Agroindustri Klantingku merupakan usaha agroindustri milik ibu Ernawati yang didirikan pada Tahun 2019 tepatnya telah berdiri 6 tahun dengan merk dagang Klantingku. Dengan adanya usaha agroindustri ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Agroindustri Klantingku merupakan usaha rumah tangga yang memanfaatkan ubi kayu sebagai bahan baku utama menjadi produk klanting. Agroindustri Klantingku sudah memiliki Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

Agroindustri kedua yaitu Agroindustri Klanting Tumar Tiga Saudara merupakan usaha agroindustri milik ibu Sukanti yang didirikan pada tahun 2011 tepatnya telah berdiri selama 14 tahun. Awalnya ibu Sukanti mengambil klanting dari daerah lain, tetapi karena permintaan yang semakin tinggi dan klanting dari pemasok tidak mencukupi, ibu Sukanti inisiatif

untuk memproduksi klaning sendiri. Selain itu juga, dengan adanya usaha ini dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Agroindustri Klaning Tumar Tiga Saudara telah memiliki Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

Agroindustri ketiga yaitu Agroindustri Rizki Pambudi merupakan usaha miliki ibu Jumiaty yang telah berdiri sejak tahun 2020. Awal mula usaha ini didirikan karena adanya mesin milik saudara yang dijual, kemudian dibeli oleh Ibu Jumiaty untuk membuka usaha klaning. Adanya usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar. Agroindustri ini memanfaatkan ubi kayu sebagai bahan baku utama untuk produksi klaning. Agroindustri Rizki Pambudi telah memiliki Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

Agroindustri keempat yaitu Agroindustri Cap Mawar Merah yang berdiri sejak tahun 2022. Adanya usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar. Agroindustri ini memanfaatkan ubi kayu sebagai bahan baku utama untuk produksi klaning. Agroindustri Cap Mawar Merah telah memiliki Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja produksi dari agroindustri klanting di Desa Purwodadi berdasarkan aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses sudah baik, sedangkan berdasarkan aspek fleksibilitas pada dimensi ketiga masih belum baik.
2. Total pendapatan rumah tangga per bulan pada Agroindustri Klantingku sebesar Rp28.670.083, Agroindustri Klanting Tumar Tiga Saudara sebesar Rp12.534.417, Agroindustri Rizki Pambudi sebesar Rp12.294.417, dan Agroindustri Cap Mawar Merah sebesar Rp8.380.083. Kontribusi pendapatan agroindustri klanting pada Agroindustri Klanting Tumar Tiga Saudara terhadap pendapatan rumah tangga adalah tinggi, sedangkan pada Agroindustri Klantingku, Rizki Pambudi dan Cap Mawar Merah adalah sedang.
3. Agroindustri klanting di Desa Purwodadi layak untuk diusahakan ditinjau dari aspek finansial. Berdasarkan hasil kriteria investasi pada tiap agroindustri klanting menunjukkan bahwa NPV bernilai positif, nilai IRR lebih dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 6 persen, *Gross B/C Ratio* dan *Net B/C Ratio* bernilai lebih dari 1, dan perhitungan *Payback Period* menunjukkan bahwa agroindustri klanting di Desa Purwodadi memiliki masa pengembalian kurang dari 15 tahun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku Agroindustri klanting di Desa Purwodadi diharapkan dapat menciptakan inovasi produk lain dari bahan baku ubi kayu untuk dapat meningkatkan pendapatan, serta diharapkan dapat mengelola keuangan dengan baik agar agroindustri tetap stabil apabila terjadi kenaikan biaya atau penurunan produksi.
2. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Tengah diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mendukung agroindustri klanting dengan memberikan bantuan teknologi yang berguna agar usaha dapat terus berkembang, hal ini dikarenakan usaha ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai strategi pemasaran agroindustri klanting di Desa Purwodadi agar produk klanting dapat dikenal masyarakat luas dan dapat berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, R. R., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. 2020. Analisis Pendapatan Agroindustri Opak Ketan Serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin (Suatu kasus pada Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 684–692. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.3998>. Diakses pada 15 November 2024.
- Aprilia, N., Affandi, M. I., & Kasymir, E. 2021. Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Agroindustri Klanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 177–182. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4983>. Diakses pada 15 November 2024.
- Ariska, T., Haryono, D., & Marlina, L. 2022. Analisis Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(4), 388-395. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i4.5812>. Diakses pada 15 November 2024.
- Arraniri, I., Firmansyah, H., Wiliana, E., Setyaningsih, D., Susiati, A., Megaster, T., Rachmawati, E., Wardhana, A., Yuliatmo, W., Purwaningsih, N., Maliah, Mawardiningsih, W., Trisavinaningdiah, A., Arif, M., & Alini. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Insania. Cirebon. <https://www.researchgate.net/publication/359369357>. Diakses pada 12 November 2024.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2025. *Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka 2025*. <https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/4203676d7628ca31f29cbe4f/kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2025.html>. Diakses pada 14 Mei 2025.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2024. *Kecamatan Trimurjo Dalam Angka 2024*.
<https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/d4876e83c2946137d8e7b813/kecamatan-trimurjo-dalam-angka-2024.html>.
 Diakses pada 14 Mei 2025.
- Baguna, F. L., & Kaddas, F. 2020. Analisis Rantai Nilai dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pemanfaatan Hhbk Kayu Manis di Pulau Tidore. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
<https://www.neliti.com/id/publications/467241/analisis-rantai-nilai-dan-kontribusi-pendapatan-terhadap-pemanfaatan-hhbk-kayu-m>. Diakses pada 17 November 2024.
- Balqis, N. R., Haryono, D., & Nugraha, A. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1), 35.
<https://doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5647>. Diakses pada 15 November 2024.
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis*. Undhar Press. Medan. Diakses pada 20 November 2024.
- Dewi, P. S., Murniati, K., & Riantini, M. 2021. Kinerja dan Biaya Produksi Agroindustri Klanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i2.1732>. Diakses pada 15 November 2024.
- Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2024. *Kinerja Tanaman Pangan*. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Lampung.
<https://dinastph.lampungprov.go.id/pages/kinerja-tanaman-pangan>.
 Diakses pada 13 November 2024.
- Ekowati, T., Prasetyo, E., Sumarjono, D., & Setiadi, A. 2016. *Buku Ajar Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Media Inspirasi Semesta. Semarang. Diakses pada 17 November 2024.
- Febriyanti, Affandi, M. I., & Kalsum, U. 2017. Analisis Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK di Kota Metro. *JIIA*, 5(1), 48–56.
<https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/16464>. Diakses pada 15 November 2024.
- Gittinger. 2008. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. Diakses pada 20 November 2024.

- Hamidi, W. 2016. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Patin di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Kasus Pada CV. Graha Pratama Fish). *Jurnal Agribisnis*, 18(1), 54–64. <https://doi.org/10.31849/agr.v18i1.756>. Diakses pada 17 November 2024.
- Harahap, S. S. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Diakses pada 2 Agustus 2025.
- Harnanto. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi: Dengan Contoh yang Sederhana Untuk Gambaran yang lebih Konkrit*. Andi. Yogyakarta. Diakses pada 21 November 2024.
- Hermania, D., Affandi, M. I., & Prasmatiwi, F. E. 2022. Analisis Kinerja Produksi Agroindustri Kerupuk Kemplang di Sentra Produksi Kemplang Skip Rahayu Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(3), 334–340. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i3.6133>. Diakses pada 15 November 2024.
- Is, A. C., Nasution, A. 2023. Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga Nelayan (Desa Alue Ambang, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya). *Jurnal Fruitset Sains*, 11(3), 175–183. <https://www.ejournal.iocscience.org/index.php/Fruitset/article/view/3777/2882>. Diakses pada 05 Oktober 2025.
- Jhonson, R. S., Marbun, J. A., & Sitanggang, R. J. 2024. Strategi Pengembangan Sistem Agroindustri Lemang (Studi Kasus di Kota Tebing Tinggi). *Agrilink*, 6(1), 50–65. <http://jurnal.usi.ac.id/index.php/jak/article/view/468persen0Ahttp://jurnal.usi.ac.id/index.php/jak/article/download/468/585>. Diakses pada 13 November 2024.
- Julianto, T. F., & Suparno. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 229–256. <https://adoc.pub/analisis-pengaruh-jumlah-industri-besar-dan-upah-minimum-ter.html>. Diakses pada 17 November 2024.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta. Diakses pada 1 Desember 2024.
- Lareza, A., Nugraha, A., & Affandi, M. I. 2021. Analisis Kinerja Produksi dan Strategi Pemasaran Agroindustri Kerupuk Kemplang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 279–286.

<https://doi.org/10.23960/jiia.v9i2.5100>. Diakses pada 15 November 2024.

- Madji, S., & Engka, D. S. M. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24939>. Diakses pada 21 November 2024.
- Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rosda. Bandung. Diakses pada 21 November 2024.
- Nada, D. 2023. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Desa Sungai Burung Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung. Diakses pada 22 November 2024.
- Ngamon, N., Dumais, N. K. J., dan Jocom, G. S. 2022. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani di Desa Taraudu Kec. Sahu, Kab Halmahera Barat. *Jurnal Agri Sosio Enokomi*, 17 (3), 135-742. file:///C:/Users/Esraf/Downloads/44403-98180-1-SM.pdf. Diakses pada 05 Oktober 2024.
- Nurudin, M. 2015. Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kelanting (Studi Kasus di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. Diakses pada 15 Maret 2025.
- Nurwibowo, M., Rahayu, S. E., & Marwanti, S. 2013. Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Serta Strategi Kebijakan Peningkatan Kesejahteraan Petani Jagung di Lahan Perhutani di Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *Agribusiness Review*, 1(1), 21–33.
<https://www.neliti.com/publications/22998/struktur-dan-distribusi-pendapatan-rumah-tangga-serta-strategi-kebijakan-peningk>. Diakses pada 21 November 2024.
- Porter, M. E. 1994. *Keunggulan Bersaing- Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Binarupa Aksara. Jakarta. Diakses pada 10 Oktober 2025.
- Prasetya, H., & Fitri, L. 2009. *Manajemen Operasi*. Media Pressindo. Yogyakarta. Diakses pada 21 November 2024.

- Pratama, A., & Riyanto, K. B. 2022. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menekan Biaya Produksi Pada Home Industri Alfaro Alumunium Mulyosari. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(2), 488–496. <https://doi.org/10.24127/DIVERSIFIKASI.V2I2.1195>. Diakses pada 15 November 2024.
- Purwanto, P. N. 2024. Kenaikan Harga Minyak Goreng Akibat Terhambatnya Pasokan DMO. *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI*, 16–20. Diakses pada 13 November 2024.
- Putri, M. A., Darmawan, M. I., & Lestari, E. 2023. Efisiensi Proses Pengolahan Kerupuk Klanting Menggunakan Pendekatan Produksi Bersih Studi Kasus UMKM Kamasa. *Agroindustrial Technology Journal*, 7(3), 104–116. <https://doi.org/10.21111/atj.v7i3.10307>. Diakses pada 13 November 2024.
- Rente, A. 2018. *Pengantar Agroindustri*. CV. Mujahid Press. Bandung. <https://www.researchgate.net/publication/326989169>. Diakses pada 13 November 2024.
- Rizki, R. P., & Edwina, S. (2025). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Kerupuk Ikan Tenggiri di Kecamatan Karimun Kepulauan Riau (Studi Kasus Kerupuk Bona). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11, 782–788. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/16464>. Diakses pada 15 November 2024.
- Saleh, L., & Sumiratin, E. (2022). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu di Kecamatan Tongauna. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i1.809>. Diakses pada 21 November 2024.
- Saputri, E. Y., Haryono, D., & Endaryanto, T. 2022. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(4), 429–436. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i4.5894>. Diakses pada 12 November 2024.
- Sefudin, A., Mulyadi, D., Saputra, A., & Putra Waskito, T. 2023. Meningkatkan Motivasi Dalam Berwirausaha Pada Para Pengrajin dan Pengusaha Lanting di Kebumen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 111–114. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/batasa/article/view/2110>. Diakses pada 21 November 2024.

- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2023. *Analisis Kinerja Perdagangan Ubi Kayu* (Vol. 12). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementrian. Jakarta. Diakses pada 12 November 2024.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Diakses pada 15 Desember 2024.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Diakses pada 12 Desember 2024.
- Suparman, I. 1990. *Statistik Sosial*. Rajawali Pres. Jakarta. Diakses pada 02 Agustus 2025.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. Diakses pada 21 November 2024.
- Sukardi, L., Tajidan, dan Fahrudiin. 2023. *Buku Monograf Kajian Sentra Industri Hasil Tembakau Menuju Kawasan Industri Hasil Tembakau (KIHT) Kabupaten Lombok Barat*. CV. Mega Press Nusantara. Jawa Barat. Diakses pada 05 Oktober 2025.
- Trihudyatmanto, M., Mariana, Nugroho, M., Paramita, R. A., S., Syakbani, B., Soenhadji, I. M., Anwar, Paryanto, E., Sholihat, W., Sushardi, & Agusfianto, N. P. 2024. *Studi Kelayakan Bisnis* (A. Bairizki, Ed.). Seval Literindo Kreasi. Lombok Barat. Diakses pada 25 November 2024.
- Wahyudin, Noor, T. I., & Kurnia, R. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Pisang Karya Ayu di Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*, 10(1), 315–326. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v10i1.8920>. Diakses pada 15 November 2024.
- Wahyuni, C. H. 2017. *Analisa Produktivitas Konsep Dasar dan Teknik Pengukuran Produktivitas (Disertai contoh implementasi dalam penelitian)*. UMSIDA Press. Jawa Timur. Diakses pada 21 November 2024.
- Widiastuti, T., Nurdjanah, S., & Utomo, T. P. 2020. Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (*Manihot Esculenta Crantz*) Menjadi Klanting Sebagai Snack Lokal. *JURNAL AGROTEKNOLOGI*, 14(01), 58-68. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v14i01.14450>. Diakses pada 13 November 2024.
- Zarliyanti, U. N., Yusmini, & Tety, E. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Makanan Usaha Kecil dan Menengah Ayu

Bersaudara di Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pekbis*, 8(1), 53–61.

<https://www.neliti.com/publications/9018/analisis-kelayakan-finansial-agroindustri-olahan-makanan-usaha-kecil-dan-menenga>. Diakses pada 15 November 2024.